SNI 03-1979-1990

Standar Nasional Indonesia

Spesifikasi matra ruang untuk rumah tinggal

ICS 91.040.30

Badan Standardisasi Nasional

Daftar isi

Halaman

Daftar isi.....i

1 Deskripsi..... 2

1.1 Maksud dan Tujuan..... 2

1.2 Ruang Lingkup..... 2

1.3 Pengertian..... 2

2 Ukuran dasar ruang gerak..... 2

2.1 Gerak horisontal..... 2

2.2 Gerak vertikal..... 2

3 Matra ruang untuk rumah tinggal..... 2

Lampiran A..... 2

Daftar nama dan lembaga..... 2

Lampiran B..... 2

Daftar Istilah..... 2

REPUBLIK INDONESIA
MENTERI PEKERJAAN UMUM

KEPUTUSAN MENTERI PEKERJAAN UMUM

NOMOR ; 306/KPTS/1989

T E N T A N G

PENGESAHAN 32 STANDAR KONSEP SNI

BIDANG PEKERJAAN UMUM

MENTERI PEKERJAAN UMUM;

Menimbang :

a. bahwa dalam rangka menunjang pembangunan nasional dan kebijaksanaan pemerintah untuk meningkatkan pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam, diperlukan standar-standar bidang pekerjaan umum;

b. bahwa standardisasi bidang pekerjaan umum perlu disusun berdasarkan konsensus semua pihak dengan memperhatikan syarat-syarat kesehatan dan keselamatan umum serta perkiraan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan umum;

c. bahwa sehubungan ikhwal di atas, perlu diterbitkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum tentang pengesahan 32 standar konsep SNI Bidang Pekerjaan Umum

Mengingat ;

1. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Organisasi Diepartemen;

2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1984 tentang Susunan Organisasi Departemen;

3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Noitior 64/M Tahun 1988 tentang Pembentukan K^binet Pembangunan V;

4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun X989 tentang Dewan Standardisasi Nasional;

5. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 211/KPTS/1984;

6. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 217/KPTS/1986 tentang Panitia Tetap dan Panitia Kerja Serta Tata Kerja Penyusunan Standar Konstruksi Bangunan Indonesia.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PEKERJAAN UMUM TENTANG PENGESAHAN 32 STANDAR KONSEP SNI BIDANG PEKERJAAN UMUM;

Ke satu : Mengesahkan 32 Standar Konsep SNI Bidang Pekerjaan Umum, sebagaimana tercantum dalam lampiran Ke-putusan Menteri ini yang merupakan bagian tak ter pisahkan dari ketetapan ini.

Ke dua : Standar Konsep SNI Bidang Pekerjaan Umum, yang di maksudkah dalam diktum KE SATU, berlaku bagi un-sur aparatur pemerihtah bidang pekerjaan umum dan dapat digunakan dalam perjanjian kerja antar pi-hak-pihak yang bersangkutan dengan bidang kon-struksi, sampai ditetapkan menjadi Standar Nasional Indonesia.

Ke tiga : Menugaskan kepada Kepala Badan Penelitian dan Pe-ngembangan Pekerjaan Umum untuk :

a. Menyebar luaskan Standar Konsep SNI Bidang Pekerjaan Umum;

b. Memberikan bimbingan teknis kepada unsur pemerintah dan unsur masyarakat bidang pekerjaan umum;

c. Mempercepat pengukuhan Standar Konsep SNI tersebut menjadi Standar Nasional Indonesia.

Ke empat : Menugaskan kepada para Direktur Jenderal di ling-kungan Departemen Pekerjaan umum untuk :

a. Memantau penerapan Standar Konsep SNI Bidang Pekerjaan Umum;

b. Memberikan masukan atau umpan balik sebagai a-kibat penerapan Standar Konsep SNI tersebut ke pada Menteri Pekerjaan Umum melalui Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pekerjaan Umum.

Ke lima : Keputusan Menteri ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : J A K A R T A

PADA TANGGAL : 6 JULI - 1989

MENTERI PEKERJAAN UMUM,

RADINAL MOOCHTAR

LAMPIRAN :
KEPUTUSAN MENTERI PEKERJAAN UMUM
NOMOR : 306/KPTS/1989
TANGGAL 06 JULI 1989

Nomor urut	Judul standar :	Nomor standar
1	2	3
1	Tata cara dasar koordlnasi modular untuk perancangan bangunan rumah dan gedung.	SK SNI T - 01 - 1989 – F
2	Tata cara pelaksanaan injeksi semen pada batu dan tanah.	SK SNI T - 02 - 1989 - F.
3	Tata cara perencanaan dan perancangan bangunan kedokteran nuklir di rumah sakit.	SK SNI T - 03 - 1989 - F.
4	Tata cara perencanaan dan perancangan bangunan radiologi di rumah sakit.	SK SNI T - 04 - 1989 - F.
5	Tata cara perancangan penerangan alami siang hari untuk rumah dan gedung.	SK SNI T - 05 - 1989 - F.
6	Tata cara perancangan rumah sederhana tahan angin.	SK SNI T - 06 - 1989 - F.
7	Tata cara perencanaan tangki septik	SK SNI T - 07 - 1989 - F.
8	Tata cara perencanaan bangunan MCK umum	SK SNI T - 08 - 1989 - F.
1	Metode pengujian lapangah tentang kelulusan air bertekanan	SK SNI M – 01 – 1989 – F.
2	Metode pengambilan contoh kualitas air	SK SNI M – 02 – 1989 – F.
3	Metode pengujian kualitas fisika air	SK SNI M – 03 – 1989 – F.
4	Metode pengujian berat jenis tanah	SK SNI M – 04 – 1989 – F.
5	Metode pengujian kadar air tanah	SK SNI M – 05 – 1989 – F.
6	Metode pengujian batas plastis	SK SNI M – 06 – 1989 – F.
7	Metode pengujian batas cair dengan alat cassagrande	SK SNI M – 07 – 1989 – F.
8	Metode pengujian tentang analisis saringan agregat halus dan kasar	SK SNI M – 08 – 1989 – F.

1	2	3
9	Metode pengujian berat jenis dan penyerapan air agregat kasar	SK SNI M – 09 – 1989 – F.
10	Metode pengujian berat jenis dan penyerapan air agregat halus	SK SNI M – 10 – 1989 – F.
11	Metode pengujian kadar air agregat	SK SNI M – 11 – 1989 – F.
12	Metode pengujian slump beton	SK SNI M – 12 – 1989 – F.
13	Metode pengujian berat isi beton	SK SNI M – 13 – 1989 – F.
14	Metode pengujian kuat tekan beton	SK SNI M – 14 – 1989 – F.
15	Metode mempersiapkancontoh tanah dantanah mengandung agregat	SK SNI M – 15 – 1989 – F.
16	Metode koreksi untuk pengujian pemadatan tanah yang mengandung butir kasar	SK SNI M – 16 – 1989 – F.
17	Metode pengukuran debit sungaidan saluran terbuka	SK SNI M – 17 – 1989 – F.
18	Metode perhitungan debit banjir	SK SNI M – 18 – 1989 – F.
1	Spesifikasi koordinasi modular untuk bangunan rumah dan gedung	SK SNI S – 01 – 1989 – F.
2	Spesifikasi ukuran terpilih untuk bangunan rumah dan gedung	SK SNI S – 02 – 1989 – F.
3	Spesifikasi matra ruang untuk rumah tinggal	SK SNI S – 03 – 1989 – F.
4	Spesifikasi bahan bangunan bagian A (bahan bangunan bukan logam)	SK SNI S – 04 – 1989 – F.
5	Spesifikasi bahan bangunan bagian B (bahan bangunan dari logam besi / baja)	SK SNI S – 05 – 1989 – F.
6	Spesifikasi bahan bangnan bagian C (bahan bangunan dari logan bukan besi)	SK SNI S – 06 – 1989 – F.

Spesifikasi matra ruang untuk rumah tinggal

1 Deskripsi

1.1 Maksud dan Tujuan

1.1.1 Maksud

Spesifikasi matra ruang untuk rumah tinggal ini dimaksudkan sebagai pegangan mengenai acuan matra ruang minimum dalam perencanaan teknis rumah tinggal sesuai dengan ukuran modular;

1.1.2 Tujuan

Spesifikasi ini untuk meningkatkan efisiensi penggunaan ruang dan bahan bangunan.

1.2 Ruang Lingkup

Spesifikasi ini meliputi berbagai matra ruang minimum untuk rumah tinggal yang didasarkan pada ukuran tubuh dan aktivitas manusia untuk 5 orang.

1.3 Pengertian

Yang dimaksud dengan:

a. **matra** ruang adalah ukuran panjang, lebar, dan tinggi ruangan;

b. **ukuran modular** adalah ukuran nominal yang ditetapkan berdasarkan Modul Dasar.

2 Ukuran dasar ruang gerak

2.1 Gerak horisontal

Gerak horisontal memperhatikan aktivitas manusia antara lain pada posisi berdiri, duduk, tidur dan lain-lain (lihat Gambar 1).
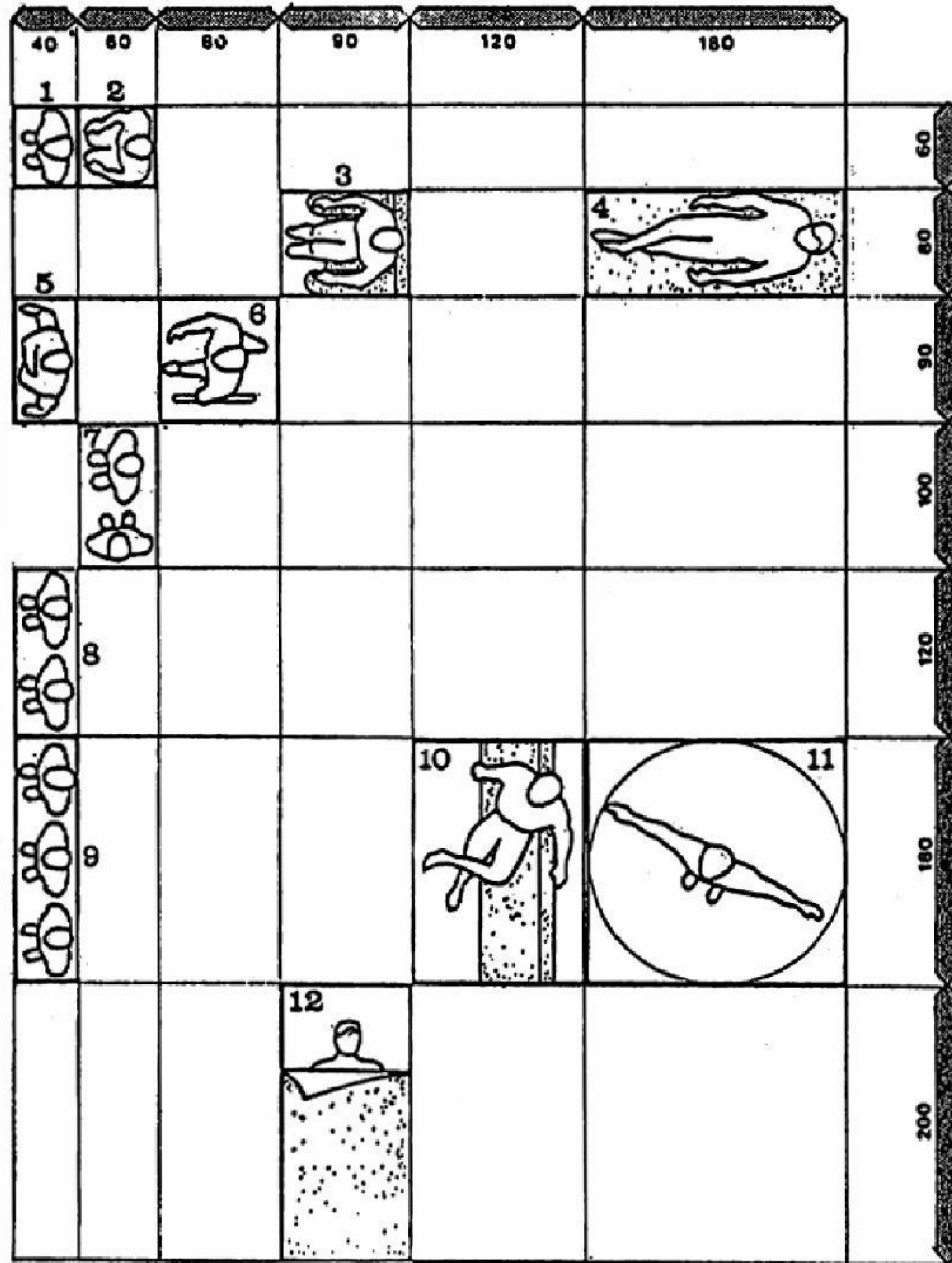
Keterangan :

1. Berdiri
2. Duduk di kursi tanpa sandaran tangan
3. Duduk di kursi dengan sandaran tangan
4. Berbaring santai
5. Berdiri dengan kaki renggang
6. Berjalan
7. Berdiri 2 orang
8. Berdiri berjajar 2 orang
9. Berdiri berjajar 3 orang
10. Duduk santai di sofa
11. Merentangkan kedua tangan
12. Tidur

Gambar 1 – Gerak horisontal

2.1.1 Luas lantai untuk ruang duduk.

Luas lantai untuk ruang duduk memperhatikan aktivitas manusia dan tata letak perabot **(lihat** Gambar 2).
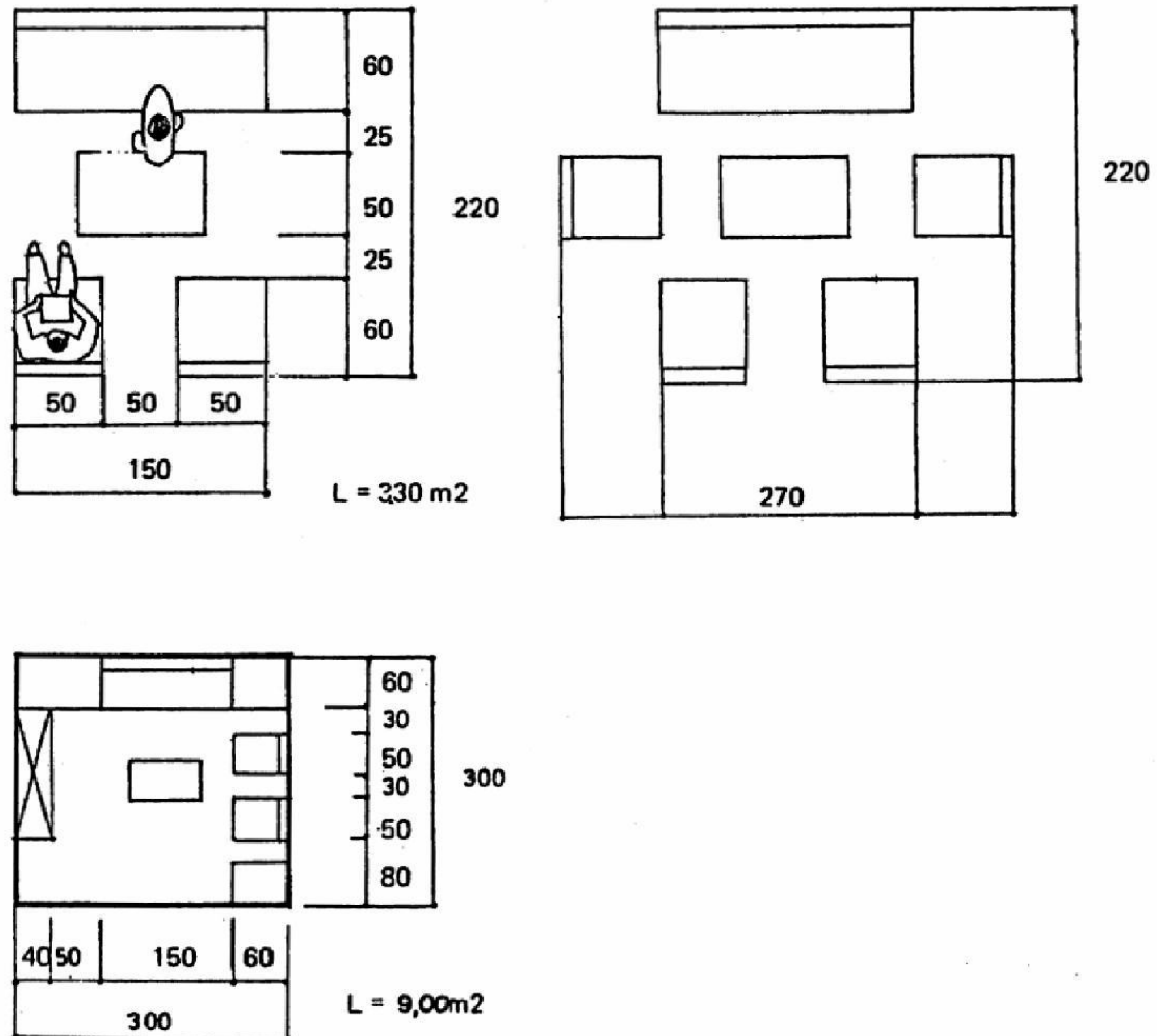
Gambar 2 – Aktivitas manusia dan tata letak perabot ruang duduk

2.1.2 Luas Lantai untuk ruang makan

Luas lantai untuk ruang makan memperhatikan aktivitas manusia dan tata letak perabot (lihat Gambar 3)
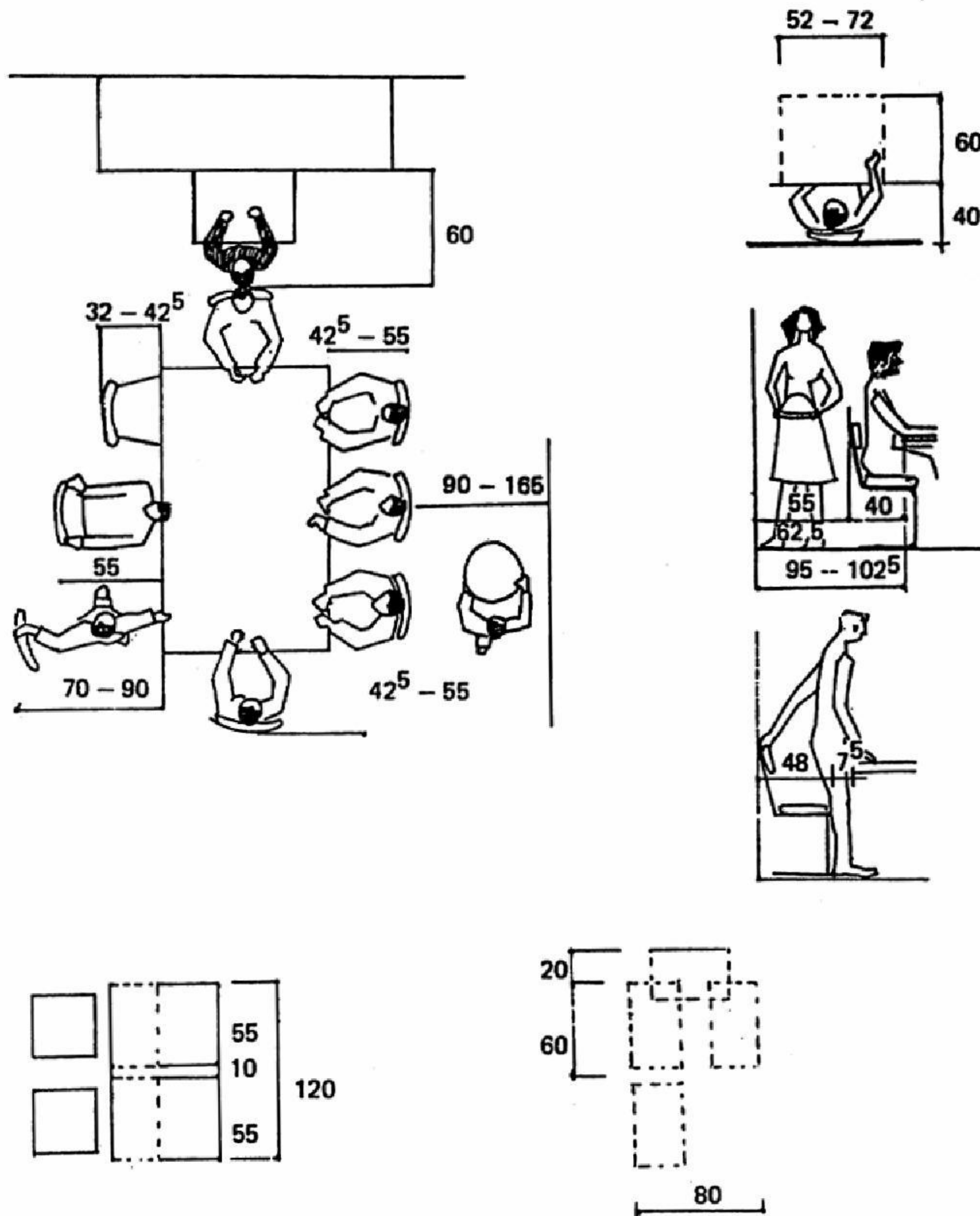
Keterangan :
Meja makan 4 orang 80 x 120
5 orang 80 x 140
6 orang 80 x 160

Gambar 3 – Aktivitas manusia dan tata letak perabot ruang makan

2.1.3 Luas lantai untuk ruang tidur

Luas lantai untuk ruang tidur memperhatikan aktivitas manusia dan tata letak perabot (lihat Gambar 4).
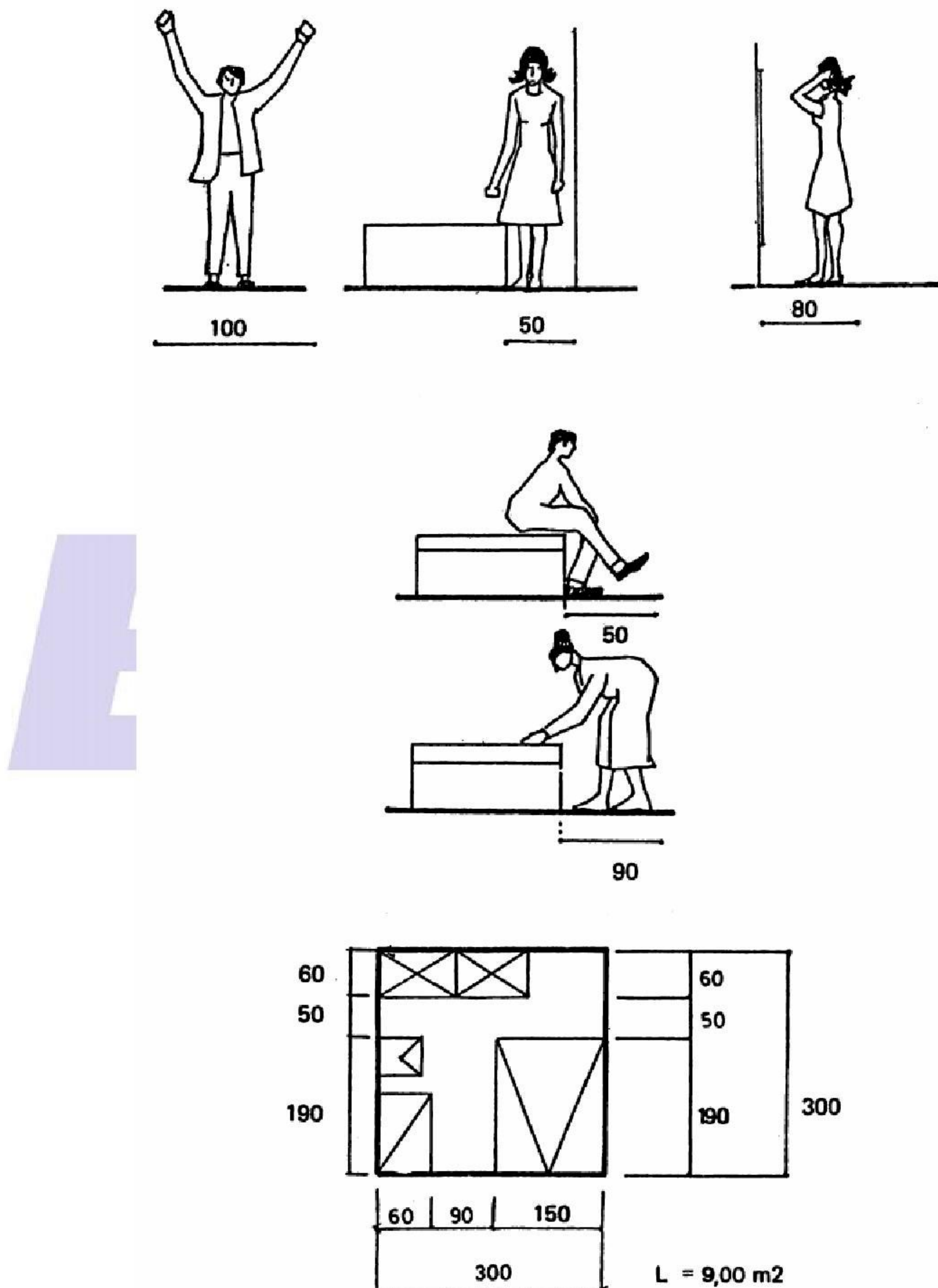
Gambar 4 – Aktivitas manusia dan tata letak perabot ruang tidur

2.1.4 Luas lantai untuk dapur

Luas lantai untuk dapur memperhatikan aktivitas manusia dan tata letak perabot (lihat Gambar 5).
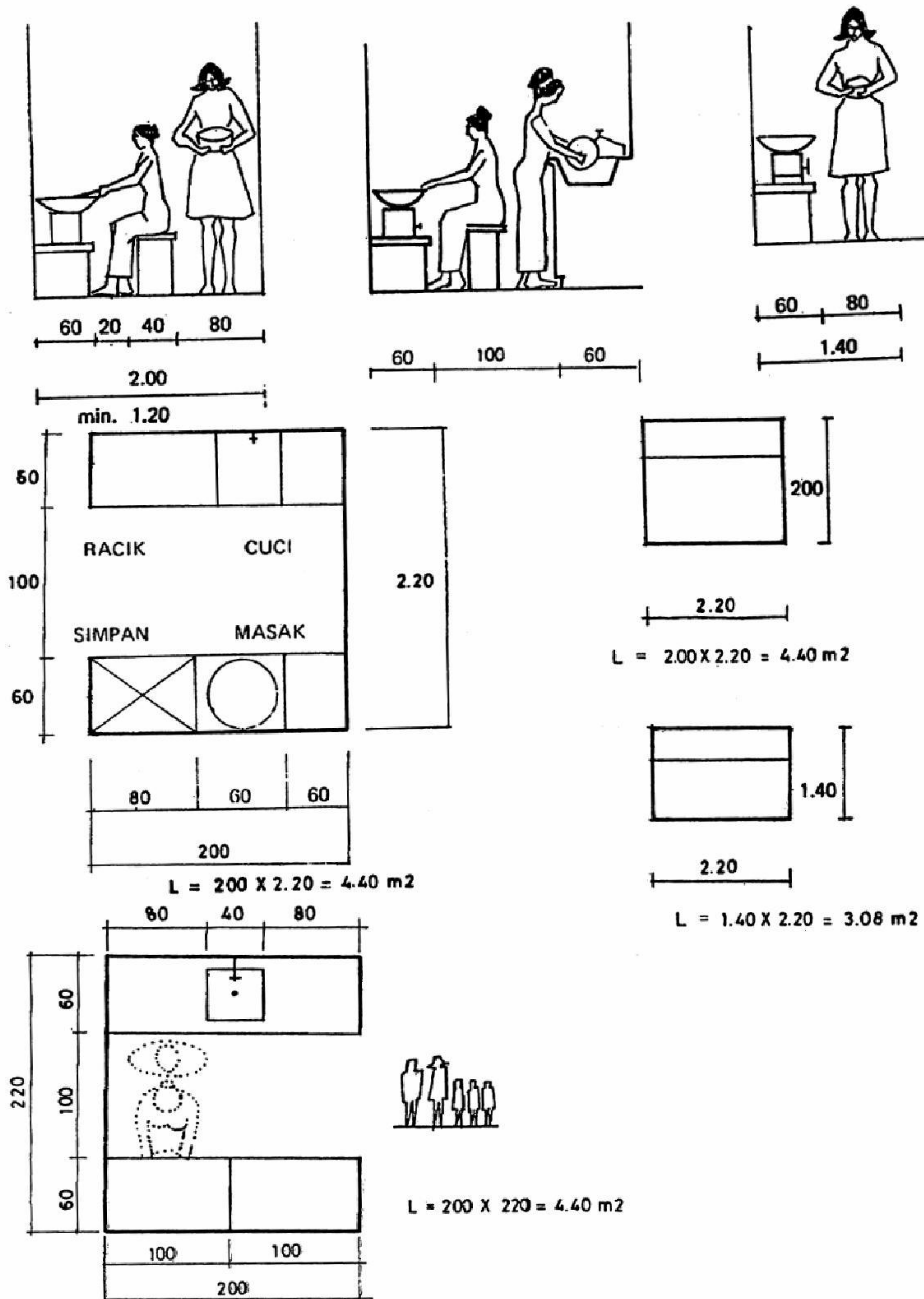
Gambar 5 – Aktivitas manusia dan tata letak perabot dapur

2.1.5 Luas lantai untuk kamar mandi

Luas lantai untuk kamar mandi memperhatikan aktivitas manusia dan tata letak perabot (lihat Gambar 6)
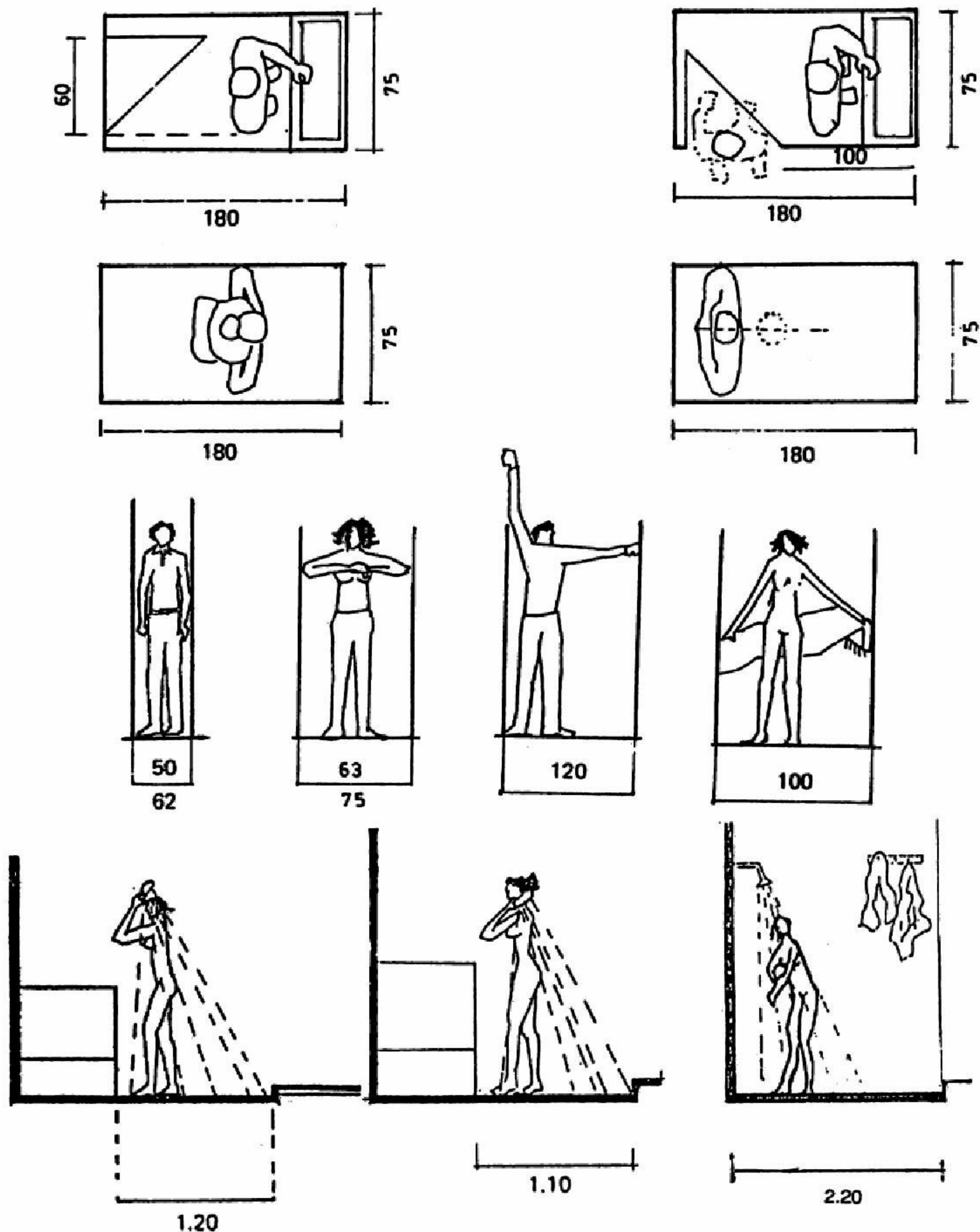
Gambar 6 – Aktivitas manusia dan tata letak perabot kamar mandi

2.1.6 Luas lantai untuk kakus

Luas lantai kakus memperhatikan aktivitas manusia dan tata letak perabot (lihat Gambar7).
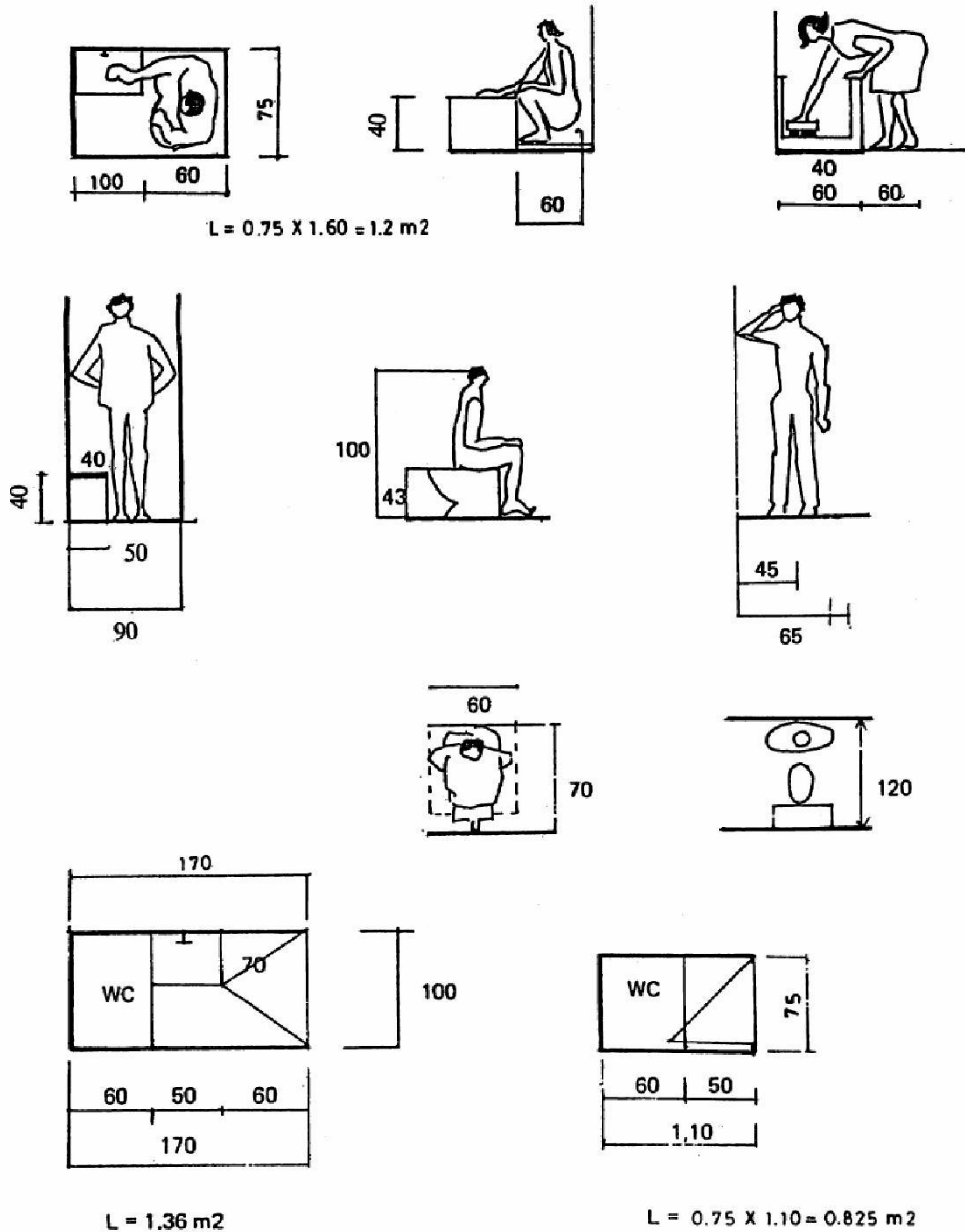
Gambar 7 – Aktivitas manusia dan tata letak perabot kakus

2.1.7 Luas lantai untuk kamar mandi dan kakus

Luas lantai untuk kamar mandi dan kakus memperhatikan aktivitas manusia dan tata letak perabot (lihat Gambar 8a)
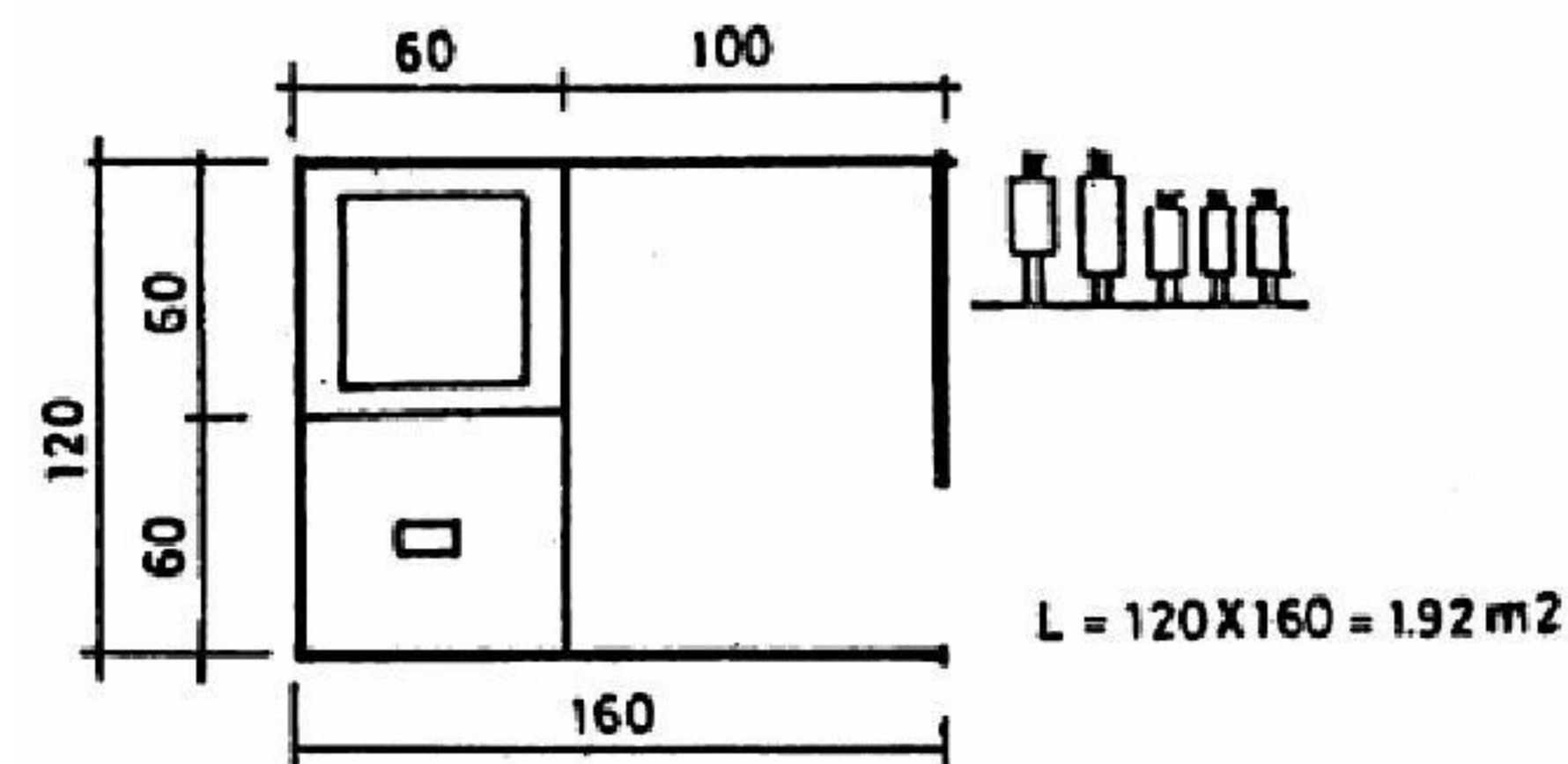
Gambar 8a – Kamar mandi dan kakus

2.1.8 Luas lantai untuk ruang cuci

Luas lantai untuk ruang cuci memperhatikan aktivitas manusia dan tata letak perabot (lihat Gambar 8b).
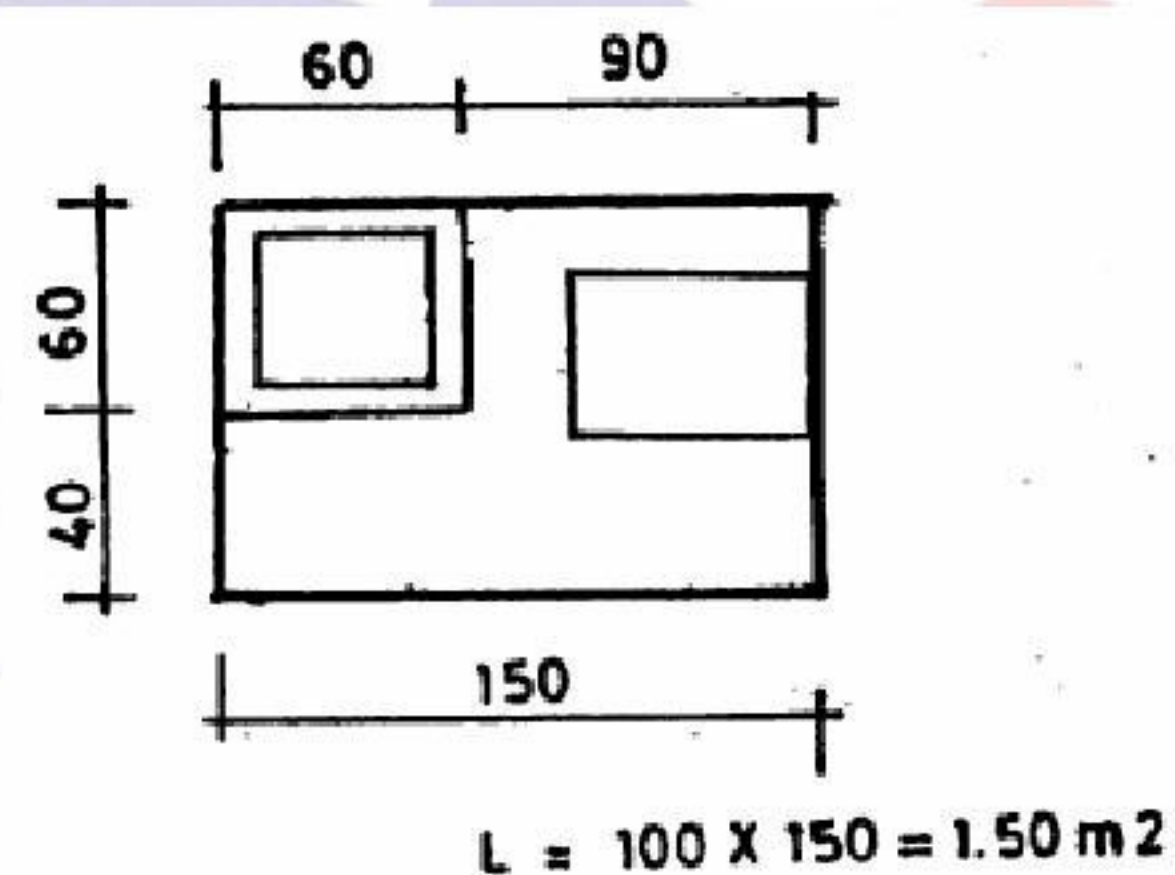
Gambar 8b– Ruang cuci

2.1.9 Luas lantai untuk ruang setrika

Luas lantai ruang setrika memperhatikan aktivitas manusia dan tata letak perabot (lihat Gambar 8c)
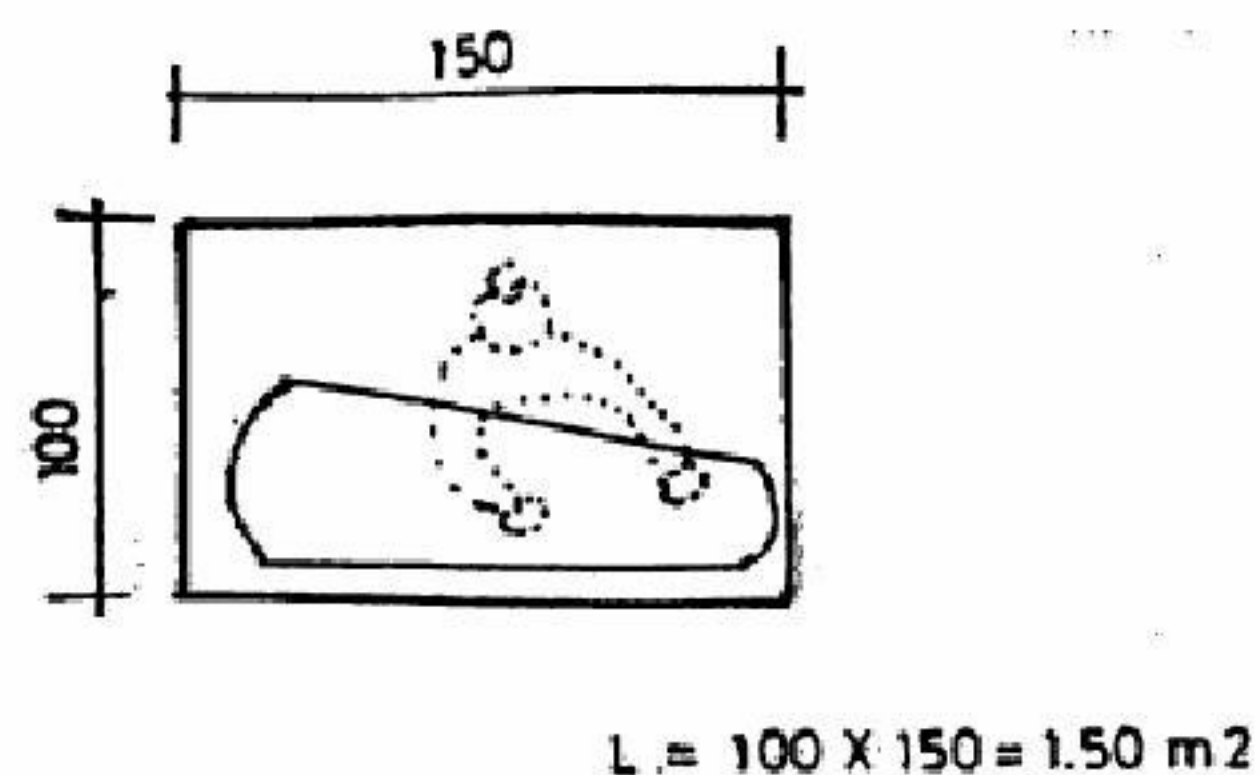
Gambar 8c – Ruang setrika

2.1.10 Luas lantai untuk gudang

Luas lantai untuk gudang memperhatikan aktivitas manusia dan tata letak perabot (lihat Gambar 9).
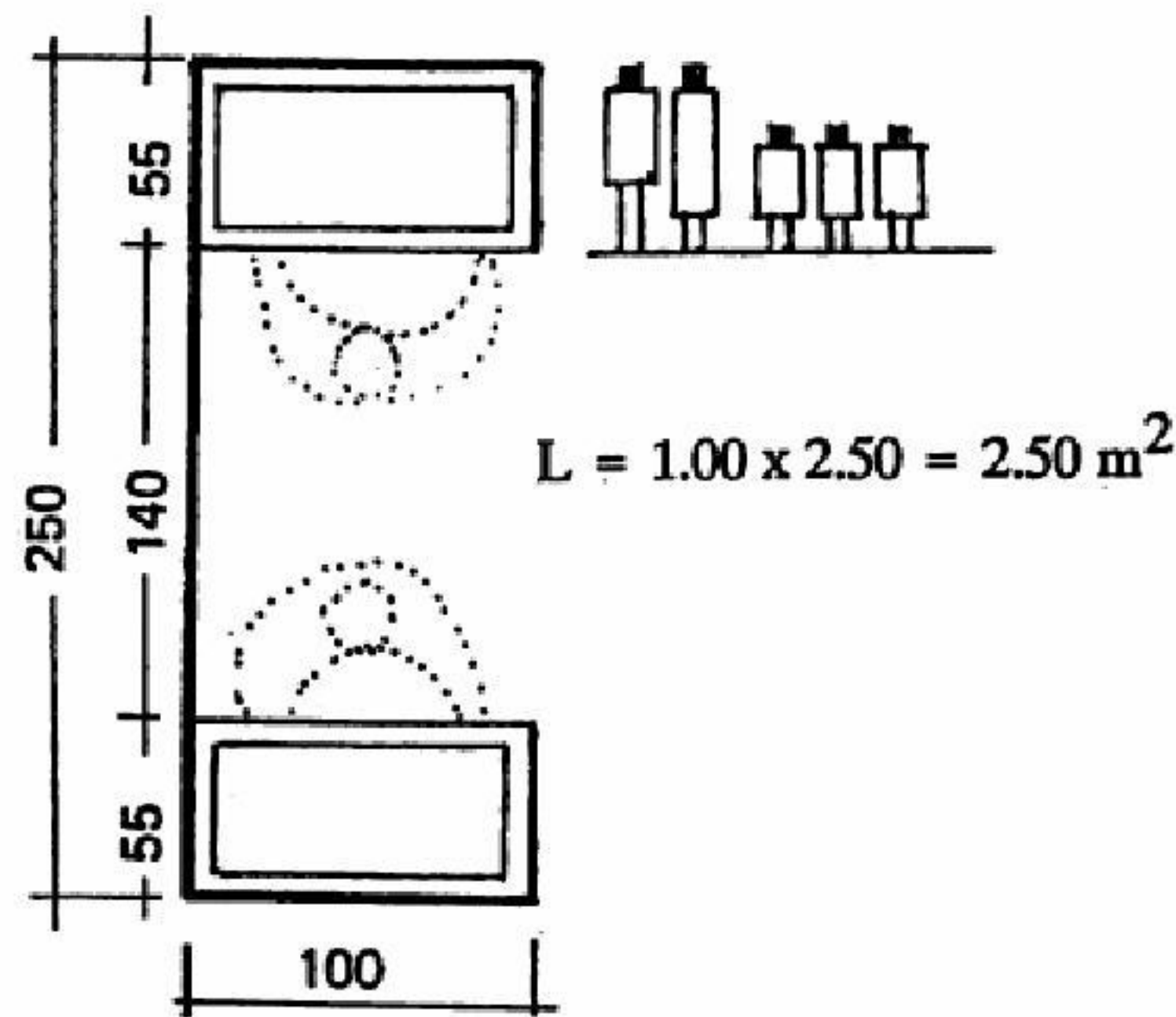
Gambar 9 – Aktivitas manusia dan tata letak perabot gudang

2.2 Gerak vertikal

2.2.1 Tinggi fibula

Tinggi fibula ditentukan dengan persamaan regresi dengan pengertian y adalah tinggi kaki bawah, x adalah tinggi badan (lihat Gambar 10)
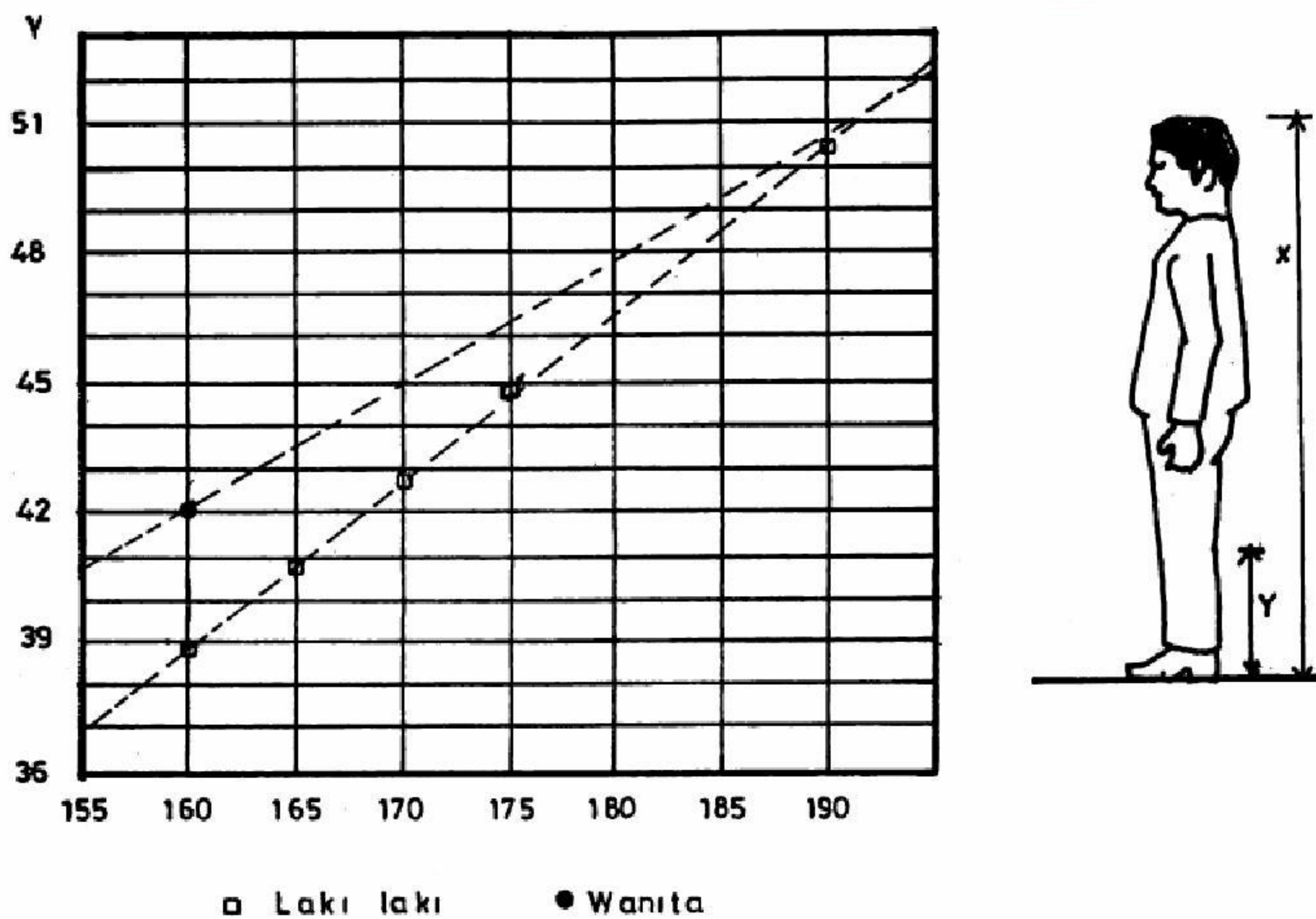
Gambar 10 – Grafik perbandingan tinggi fibula dengan tinggi badan

Persamaan Regresi :

Laki-laki y = .0,387 x - 23,046 ………………………………………………………..... (1)

Wanita y = 0,286 x- 3,665……………………………………………………………… (2)

Koefisien Korelasi:

Laki-laki r_{yx} = 0, 84 ……………………………………………………………………… (3)

Wanita r_{yx} = 0,82 ………………………………………………………………………. (4)

Keterangan:
Jarak dari permukaan lantai sampai dengan ujung atas fibula pada keadaan berdiri tegak - dengan bersepatu.
y = tinggi duduk
x = tinggi kaki bawah

2.2.2 Tinggi jangkauan satu tangan dengan meja kerja

Tinggi jangkauan ditentukan dengan persamaan regresi dengan pengertian y adalah tinggi jangkauan satu tangan dengan meja kerja, x adalah tinggi badan (lihat Gambar 11).
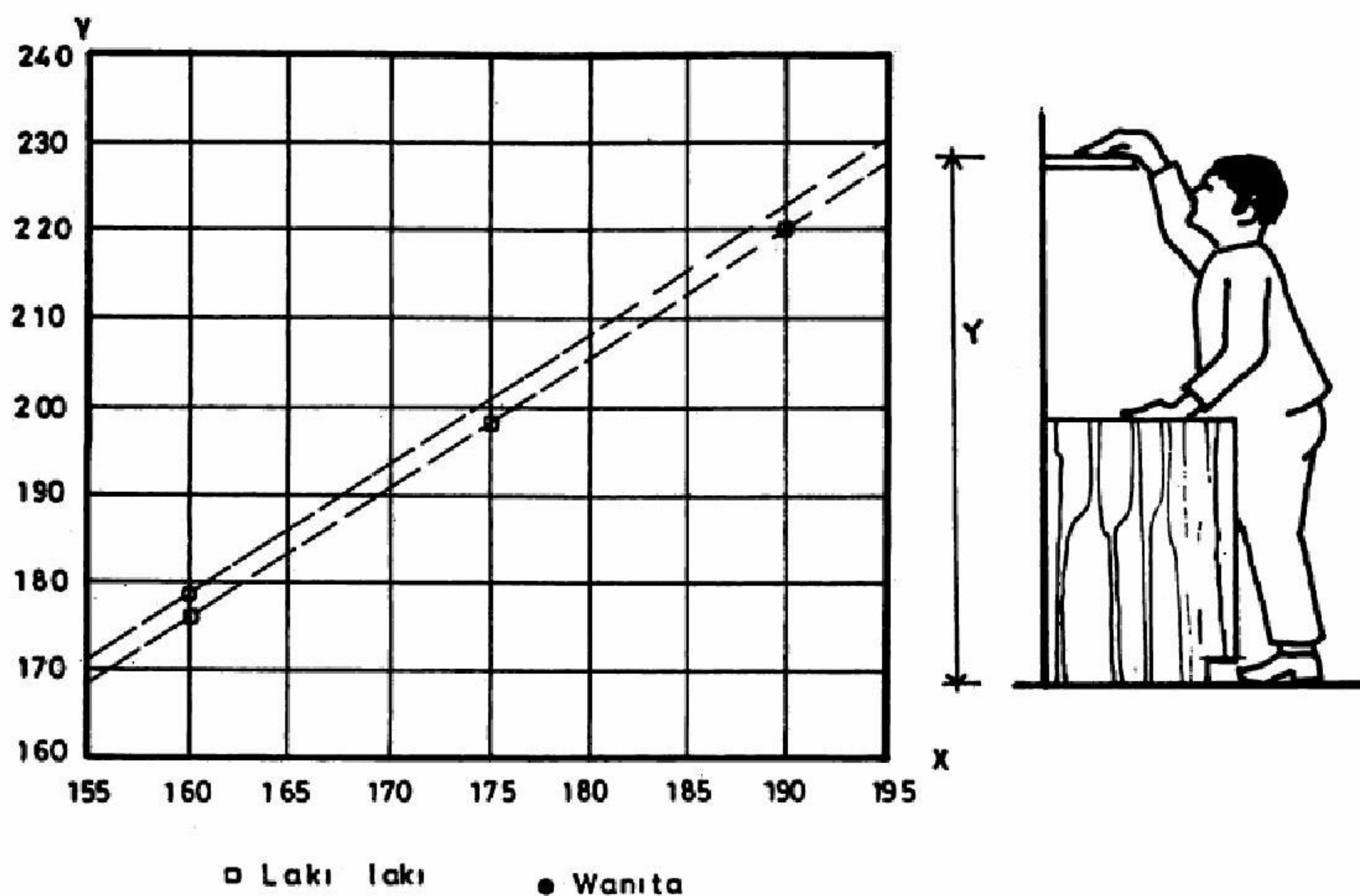
Gambar 11 - Grafik perbandingan tinggi jangkauan satu tangan dengan meja kerja dengan tinggi badan

Persamaan Regresi :

Laki-laki y = 1,476 x - 60,196 ……………………………………………………………(5)

Wanita y = 1,477 x - 57,680 …………………………………………………………….. (6)

Koefisien Korelasi:

Laki-laki r_{yx} = 0,92 ……………………………………………………………………...(7)

Wanita r_{yx} = 0,94 …………………………………………………………………… (8)

2.2.3 Tinggi jangkauan ujung ibu jari

Tinggi jangkauan ditentukan dengan persamaan regresi dengan pengertian y adalah tinggi jangkauan ujung ibu jari, x adalah tinggi badan (lihat Gambar 12).
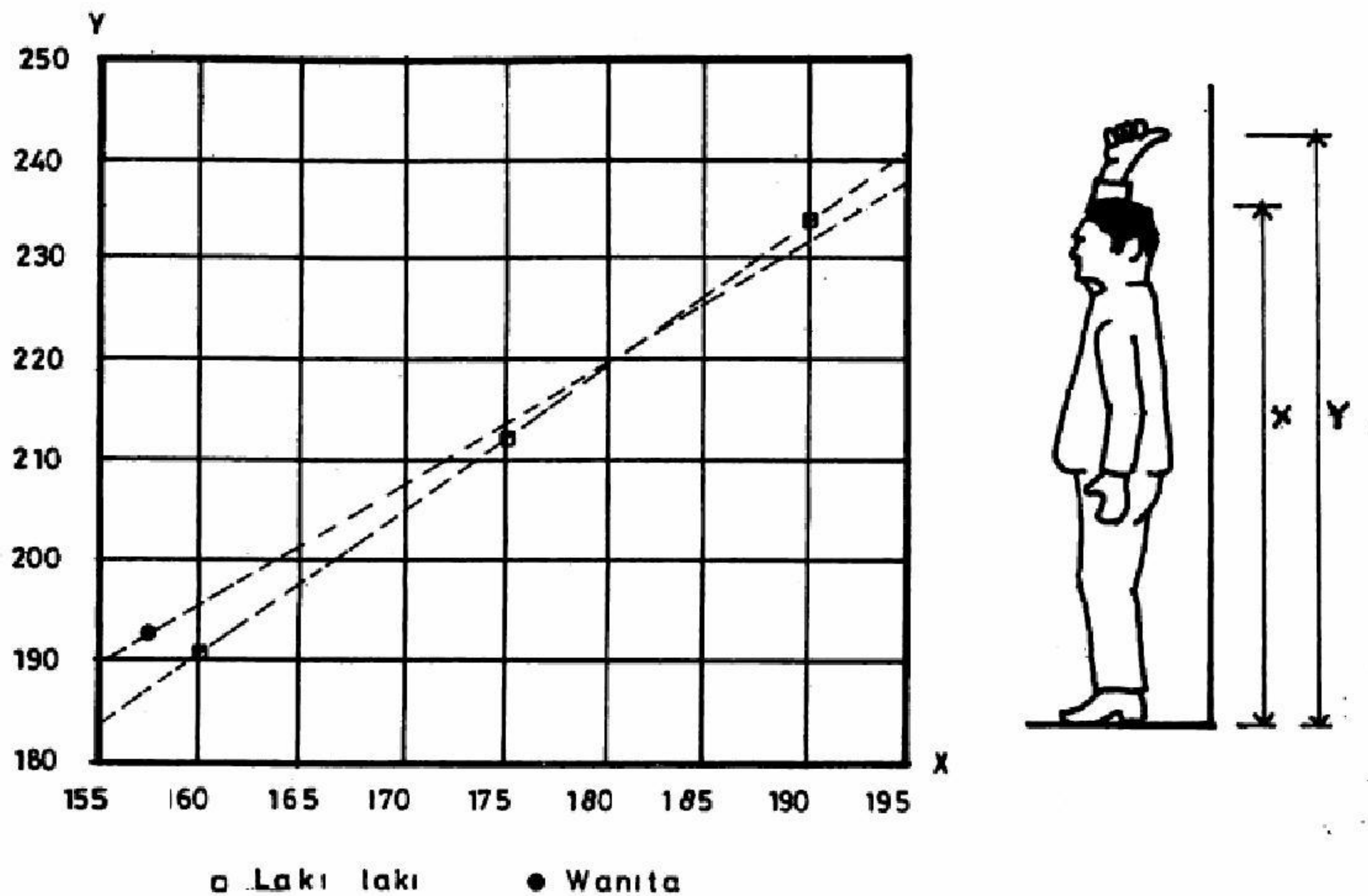
Gambar 12 – Grafik perbandingan tinggi jangkauan ujung jari dengan tinggi badan

Persamaan Regresi :

Laki-laki y = 1,436 x - 38,978 …………………………………………………………... (9)

Wanita y = 1,205 x- 2,844 …………………………………………………………... (10)

Koefisien Korelasi:

Laki-laki r_{yx} = 0,891 ………………………………………………………………… (11)

Wanita r_{yx} = 0,935 ……………………………………………………………..……… (12)

Keterangan:
Jarak dari lantai sampai dengan ujung ibu jari dengan tangan lurus ke atas (memakai sepatu).
y = tinggi ibu jari
x = tinggi badan

2.2.4 Tinggi lengan siku waktu berdiri

Tinggi lengan siku ditentukan dengan persamaan regresi dengan pengertian y tinggi siku waktu berdiri, x adalah tinggi badan (lihat Gambar 13)
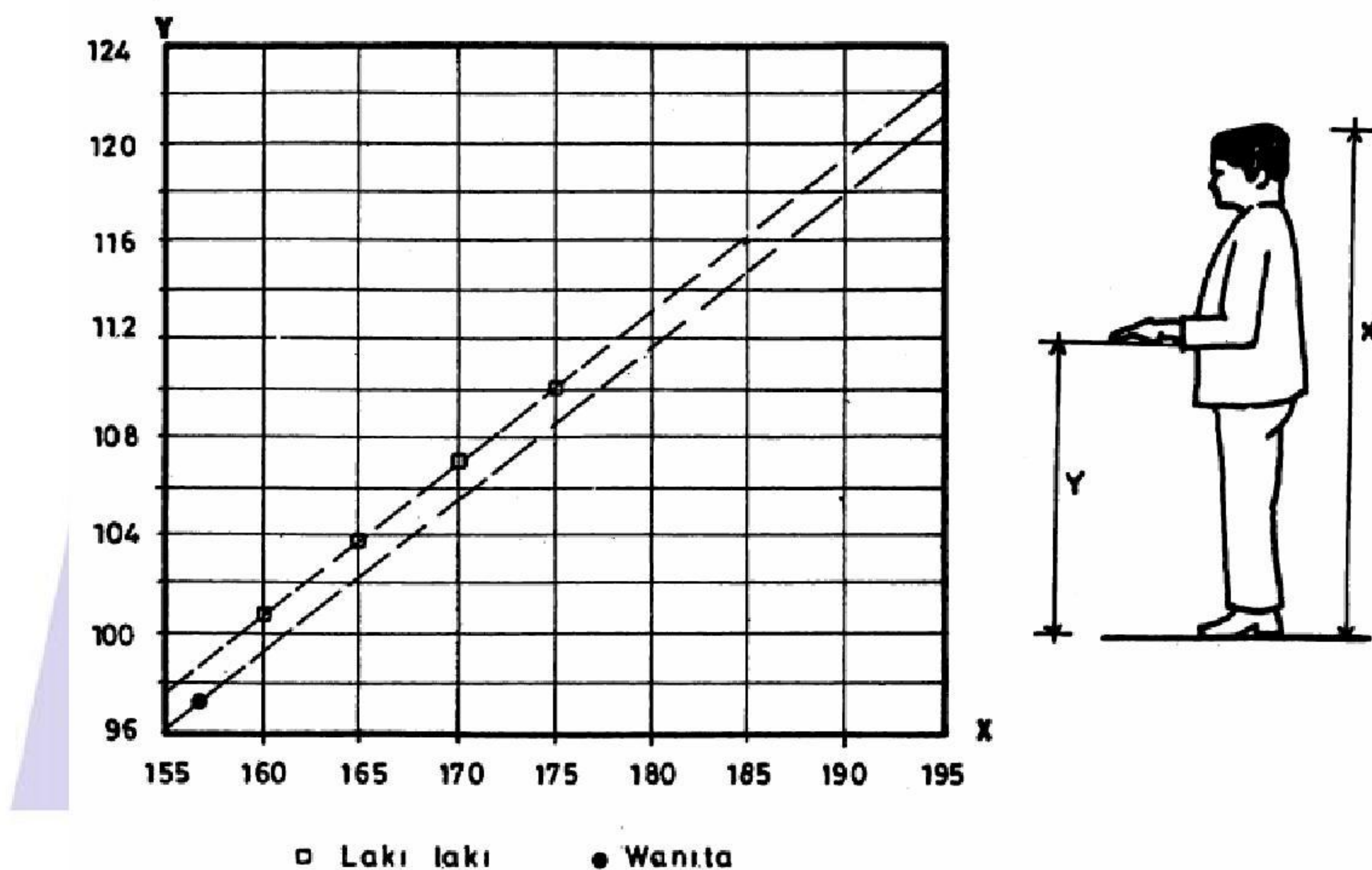
Gambar 13 – Grafik perbandingan tinggi lengan siku waktu berdiri dengan tinggi badan

Persamaan Regresi :

Laki-laki $y = 0,623\ x + 1,0248$ ………………………………………………………..… (13)

Wanita $y = 0,620\ x + 0,038$ …………………………………………………………... (14)

Koefisien Korelasi:

Laki-laki $r_{yx} = 0,91$ ……………………………………………………………………(15)

Wanita $r_{yx} = 0,89$ …………………………………………………………………… (16)

Keterangan:
Jarak dari permukaan lantai sampai dengan bagian bawah lengan siku; jika lengan depan dalam keadaan 90 derajat (dengan bersepatu).
y = tinggi siku, berdiri
x = tinggi badan

2.2.5 Tinggi pandangan mata dan jangkauan tangan

Tinggi pandangan mata ditentukan dengan persamaan regresi dengan memperhatikan y tinggi pandangan mata dan jangkauan, x tinggi badan (lihat Gambar 14)
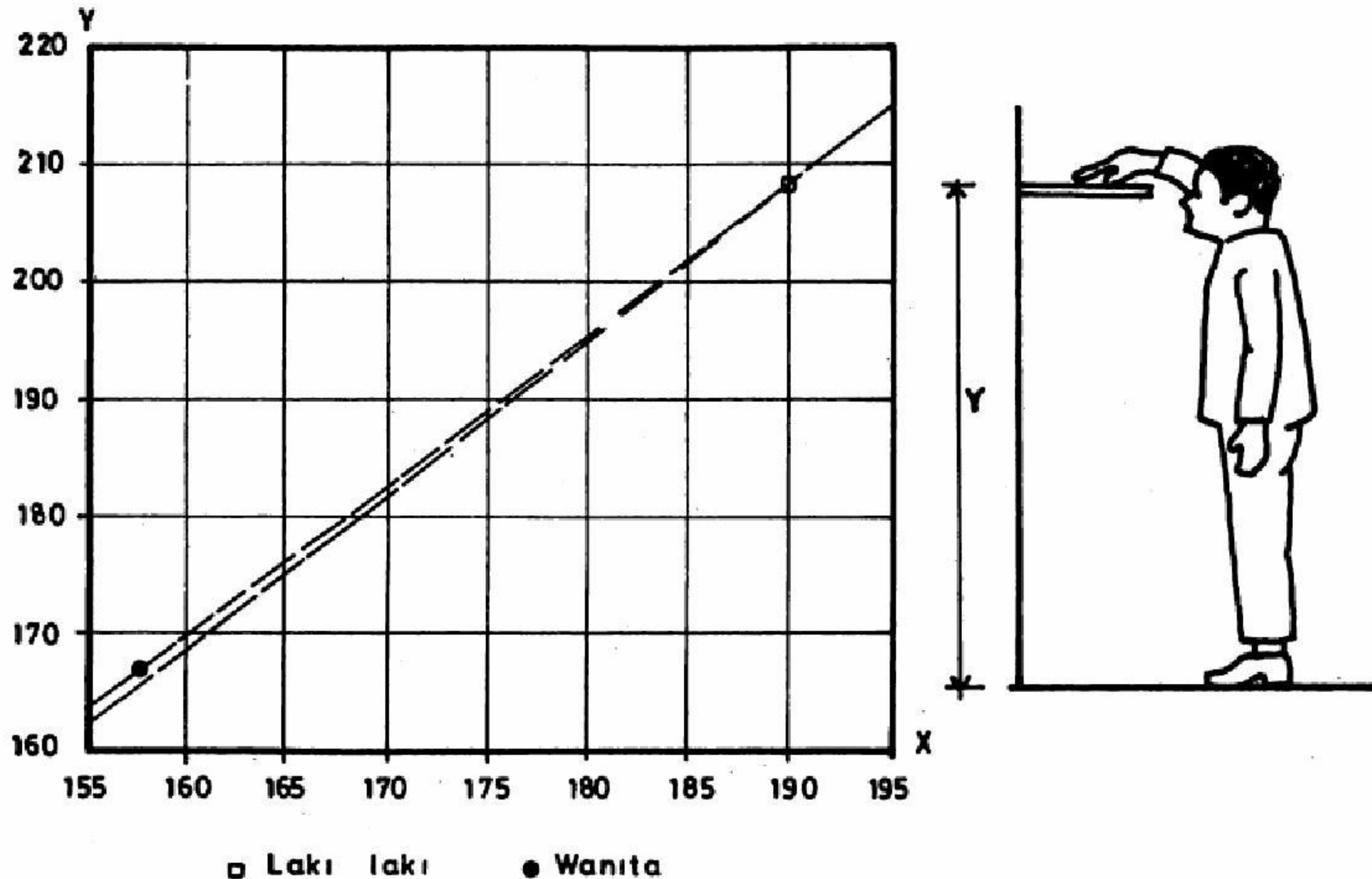
Gambar 14 – Grafik perbandingan tinggi pandangan mata dan jangkauan tangan dengan tinggi badan

Persamaan Regresi :

Laki-laki $y = 1,329\,x - 44,0018$ …………………………………………………… (17)

Wanita $y = 1,689\,x - 36,490$ …………………………………………………… (18)

Koefisien Korelasi:

Laki-laki $r_{yx} = 0,92$ ……………………………………………………………..(19)

Wanita $r_{yx} = 0,94$ ……………………………………………………………….(20)

Keterangan:
Jarak terjauh dari lantai sampai denganbagian atas rak dimana seseorang dapat melihat ujung jari sebelah kanan sedalam 30 cm dari ujung rak, tanpa menaikkan kaki (dengan bersepatu)

2.2.6 Tinggi jangkauan satu tangan tanpa meja kerja

Tinggi jangkauan ditentukan dengan persamaan regresi dengan pengertian y tinggi jangkauan satu tangan tanpa meja kerja, x tinggi badan (lihat Gambar 15)
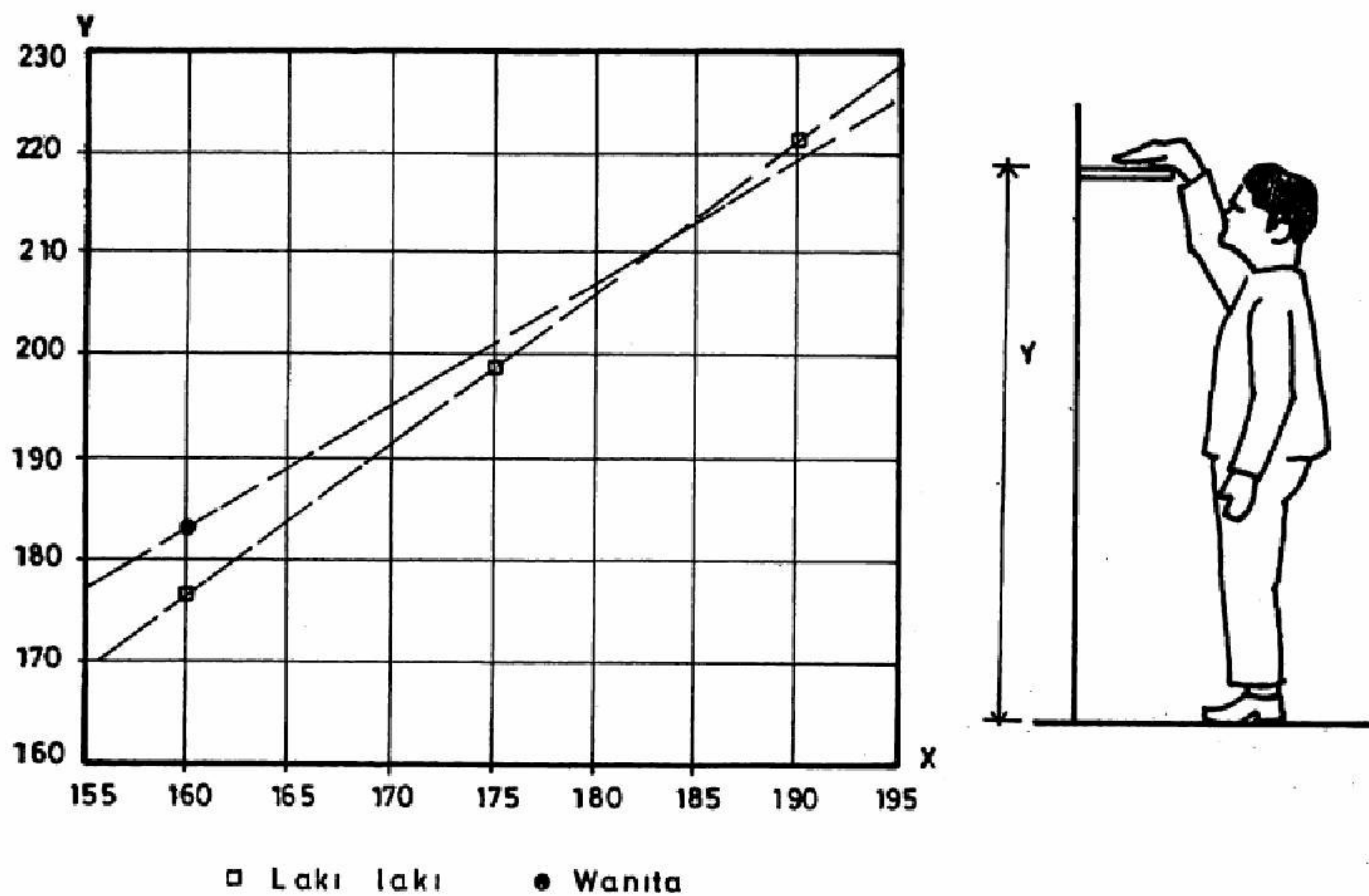
Gambar 15 – Grafik perbandingan tinggi jangkauan satu tangan tanpa meja kerja dengan tinggi badan

Persamaan Regresi :

Laki-laki $y = 1,494\ x - 62,4828$ …………………………………………………… (21)

Wanita $y = 1,205\ x - 9,527$ ……………………………………………………. (22)

Koefisien Korelasi:

Laki-laki $r_{yx} = 0,92$ …………………………………………………………….. (23)

Wanita $r_{yx} = 0,93$ …………………………………………………………… (24)

Keterangan:
Jarak yang terjauh dari permukaan lantai sampai dengan bagian atas rak, dimana seseorang dapat meletakkan tangan kanannya tanpa berdiri di atas ujung kaki (dengan bersepatu)

2.2.7 Tinggi jangkauan dua tangan tanpa meja kerja

Tinggi jangkauan ditentukan dengan persamaan regresi dengan pengertian y tinggi jangkauan dua tangan tanpa meja kerja, x tinggi badan (lihat Gambar 16)
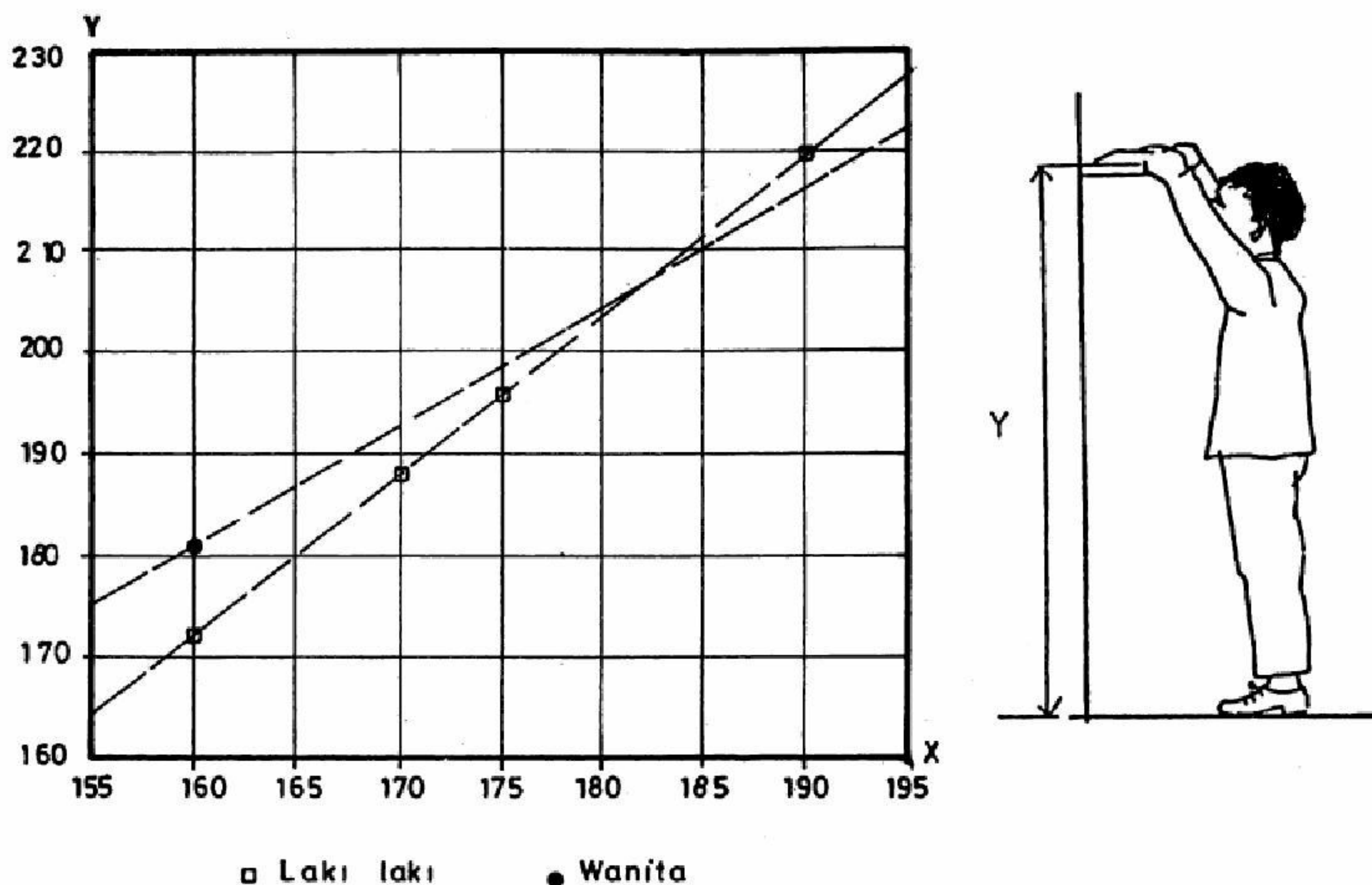
Gambar 16 – Grafik perbandingan tinggi dua tangan tanpa meja kerja dengan tinggi badan

Persamaan Regresi :

Laki-laki y = 1,580 x - 80,428 ………………………………………………………………….. (25)

Wanita y = 1,182 x- 8,028 ………………………………………………… (26)

Koefisien Korelasi:

Laki-laki r_{yx} = 0,93 ……………………………………………………………………...…(27)

Wanita r_{yx} = 0,92 ………………………………………………………………………… (28)

Keterangan:
Jarak jangkauan yang terjauh dari permukaan lantai sampai denganbagian atas rak dimana seseorang dapat meletakkan kedua tangannya tanpa berdiri dengan ujung kaki (dengan berse-patu).
y = tinggi jangkauan
x = tinggi badan

2.2.8 Tinggi jangkauan satu tangan dengan meja kerja

Tinggi jangkauan ditentukan dengan regresi dengan pengertian y tinggi jangkauan satu tangan dengan meja kerja, x tinggi badan (lihat Gambar 17)
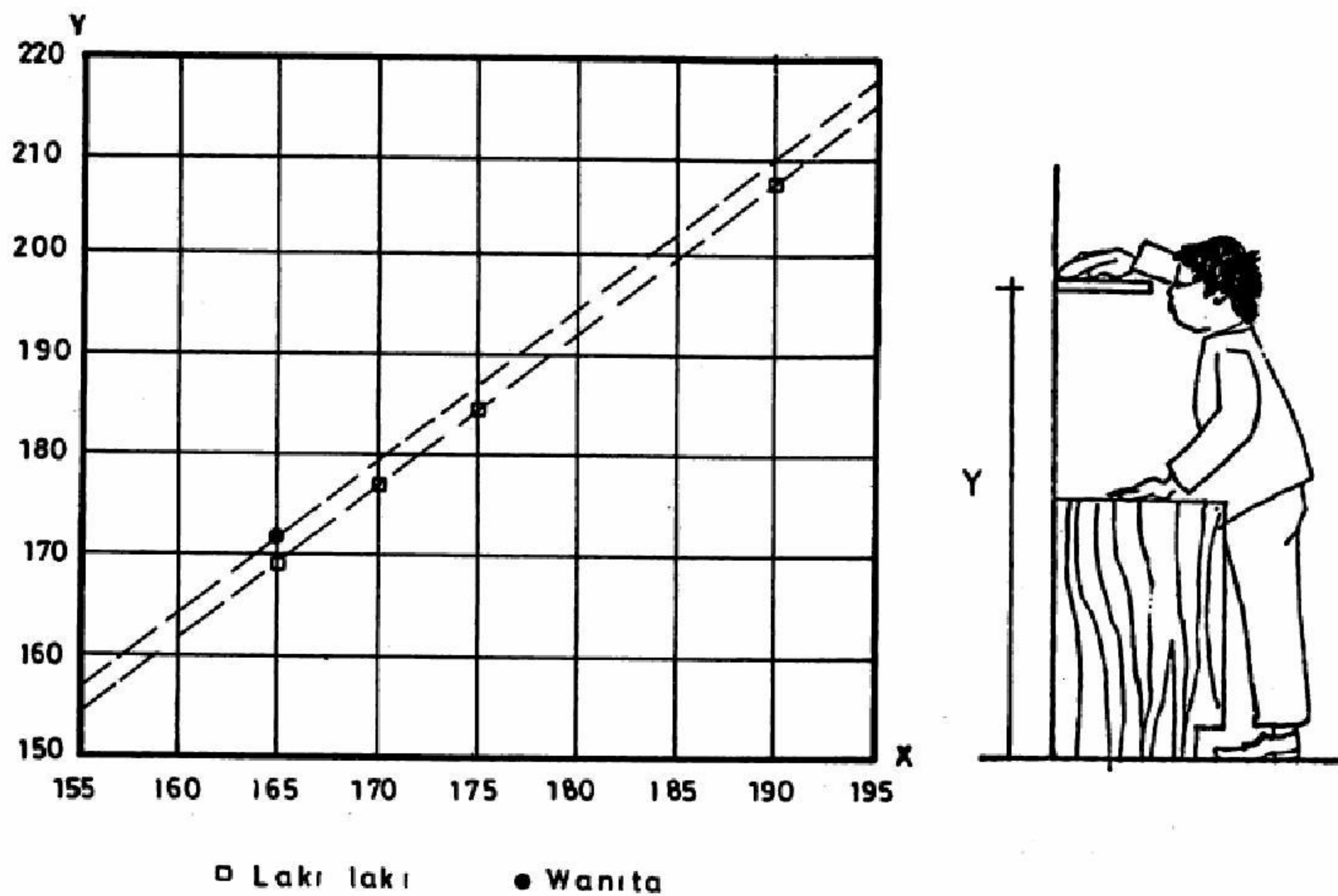
Gambar 17 – Grafik perbandingan tinggi jangkauan satu tangan dengan meja kerja dengan tinggi badan

Persamaan Regresi :

Laki-laki $y = 1,520 x - 81,229$ .... (29)

Wanita $y = 1,522 x - 78,975$ .... (30)

Koefisien Korelasi:

Laki-laki $r_{yx} = 0,93$ …………………………………………………………………... (31)

Wanita $r_{yx} = 0,96$ ……………………………………………………………………. (32)

Keterangan :
Jarak jangkauan yang terjauh dari permukaan lantai sampai dengan bagian atas dari rak dimana seseorang dapat meletakkan ujung jari kanannya, 30 cm dari ujung papan rak, tanpa berdiri dengan ujung kaki (dengan bersepatu).
y = tinggi jangkauan
x = tinggi badan

2.2.9 Tinggi jangkauan dua tangan dengan meja kerja

Tinggi jangkauan ditentukan dpngan persamaan regresi dengan memperhatikan y tinggi jangkauan dua tangan dengan meja kerja, x tinggi badan (lihat Gambar 18).
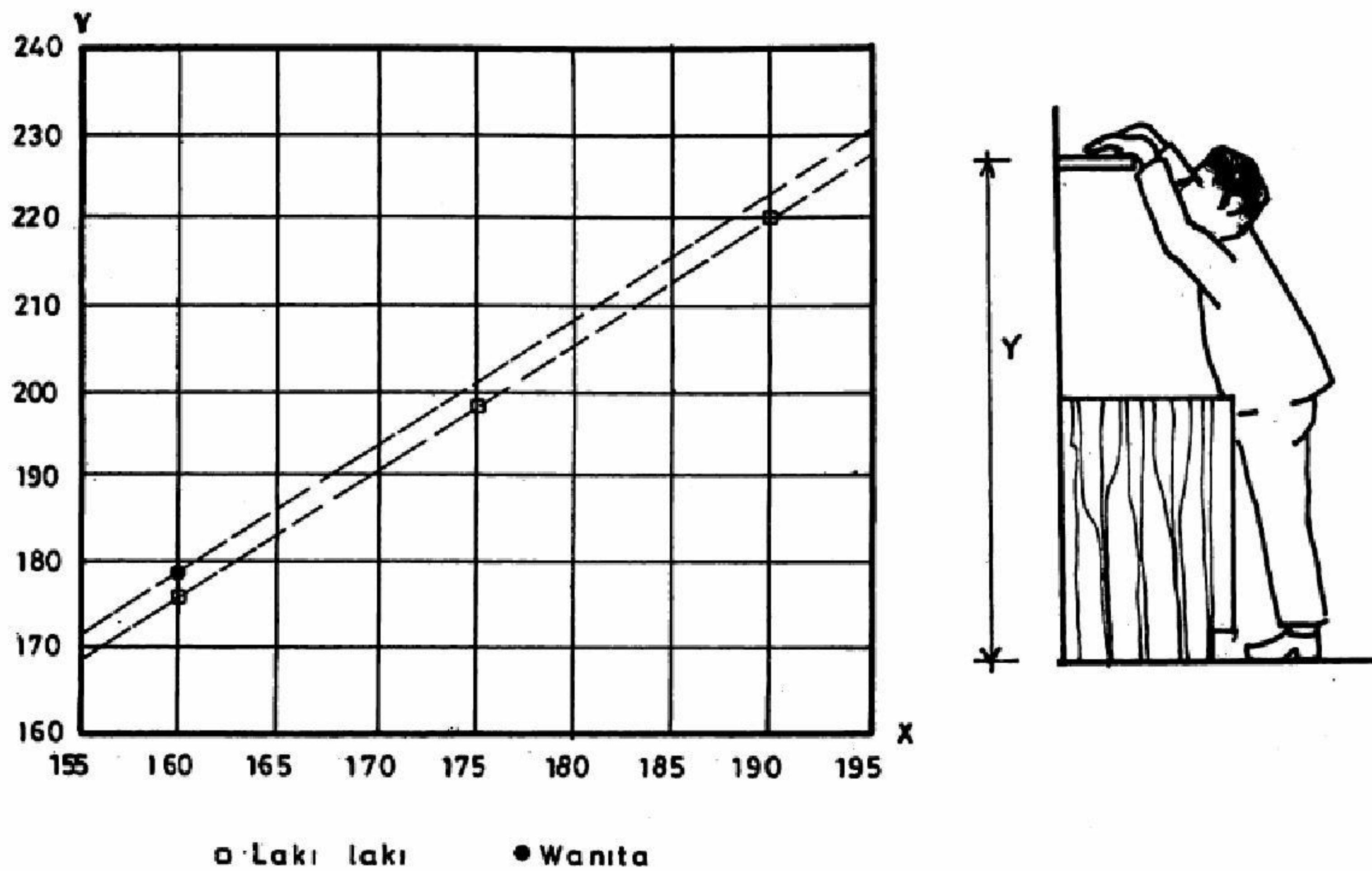
Gambar 18 – Grafik perbandingan tinggi jangkauan dua tangan dengan meja dengan tinggi badan

Persamaan Regresi :

Laki-laki $y = 1,476\ x - 60,1968$ .... (33)

Wanita $y = 1,477\ x - 57,680$ .... (34)

Koefisien Korelasi:

Laki-laki $r_{yx} = 0,92$ .... (35)

Wanita $r_{yx} = 0,94$ .... (36)

Keterangan:
Jarak yang terjauh dari permukaan lantai sampai dengan bagian atas dari rak, dimana seseorang dapat meletakkan kedua tangan tanpa berdiri di atas ujung kaki (dengan bersepatu).
y = tinggi jangkauan
x = tinggi badan

2.2.10 Tinggi tempat cuci tangan dan tempat cuci rambut

Tinggi tempat cuci tangan dan cuci rambut ditentukan persamaan regresi dengan memperhatikan y tinggi tempat cuci tangan, x tinggi badan (lihat Gambar 19)
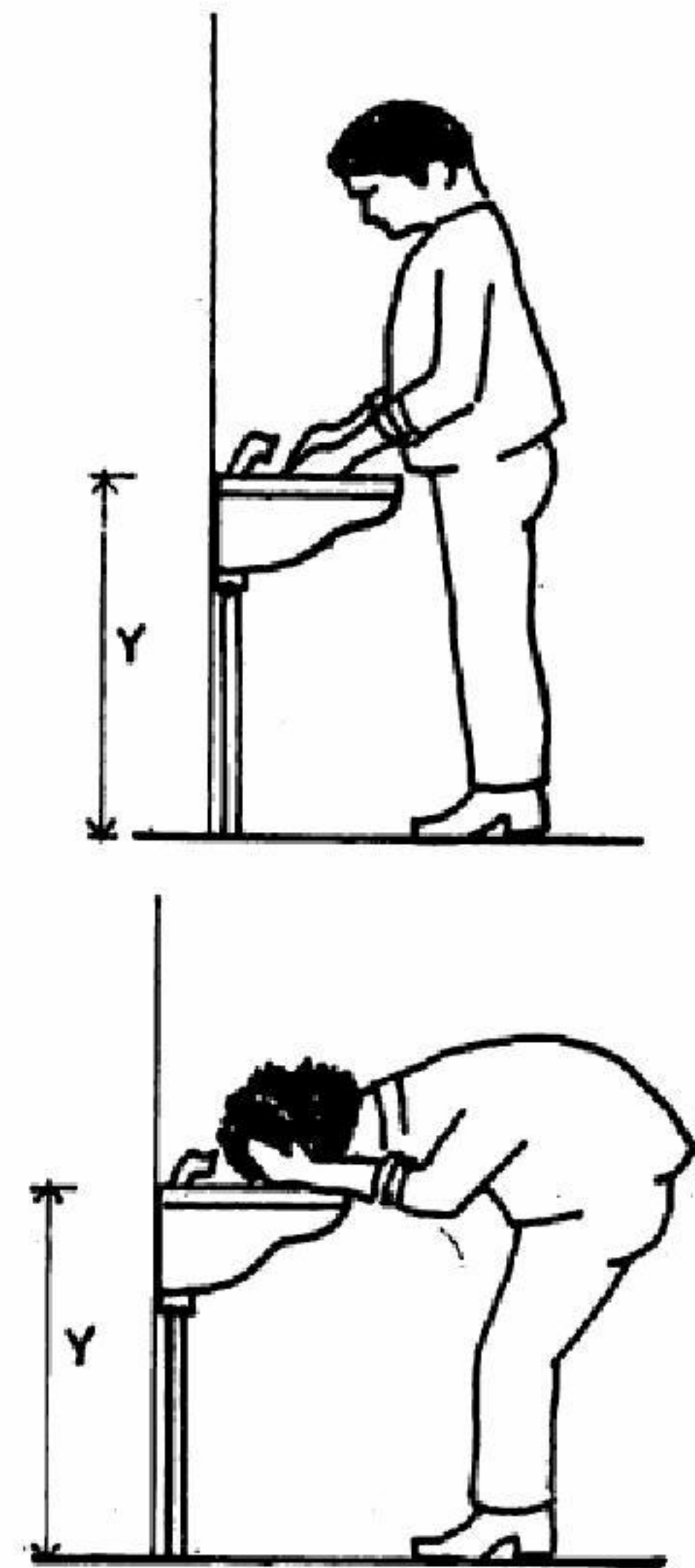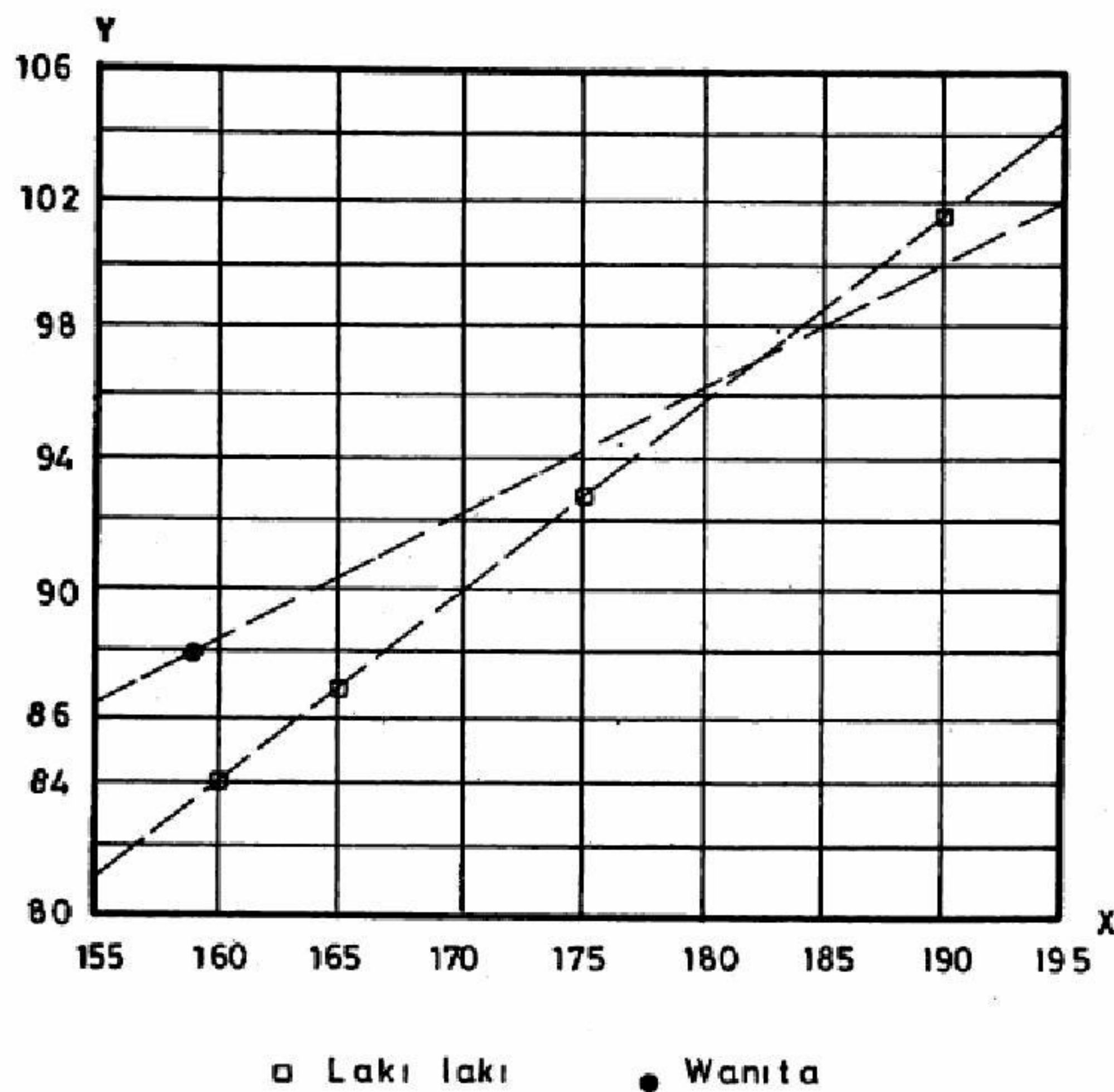
Gambar 19 – Grafik perbandingan tinggi tempat cuci tangandan cuci rambut dengan tinggi badan

Persamaan Regresi :

Laki-laki y = 0,586 x – 9,724 ………………………………………………………………(37)

Wanita y = 0,389 x + 26,202 ……………………………………………………….....(38)

Koefisien Korelasi:

Laki-laki r_{yx} = 0,66 ………………………………………………………………………(39)

Wanita r_{yx} =0,66 ………………………………………………………………………(40)

Keterangan:
Jarak dari permukaan lantai sampai dengan bagian atas dari bibir tempat cuei (dengan bersepatu).
y = tinggi tempat cuci tangan
x = tinggi badan

2.2.11 Tinggi duduk terhadap tinggi badan

Tinggi duduk ditentukan dengan persamaan regresi dengan pengertian y tinggi duduk terhadap x tinggi badan. (lihat Gambar 20)
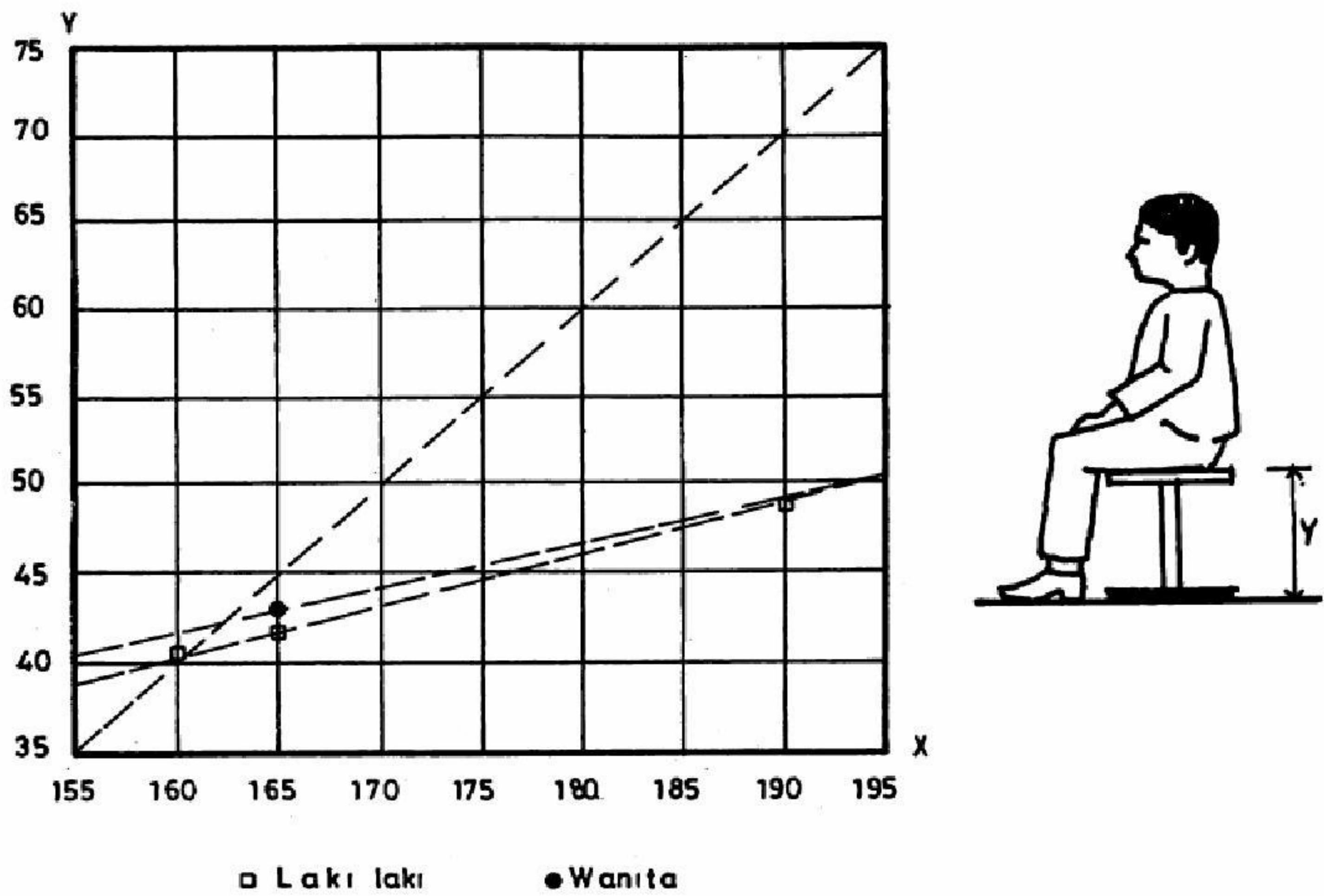
Gambar 20 – Grafik perbandingan tinggi duduk dengan tinggi badan

Persamaan Regresi :

Laki-laki $y = 0{,}286\,x - 5{,}4398$ ………………………………………………………….(41)

Wanita $y = 0{,}255\,x + 0{,}829$ ………………………………………………………….(42)

Seluruhnya $y = 0{,}230\,x + 4{,}801$ ………………………………………………………….(43)

Koefisien Korelasi:

Laki-laki $r_{yx} = 0{,}72$ ………………………………………………………….(44)

Wanita $r_{yx} = 0{,}76$ ………………………………………………………….(44)

Seluruhnya $r_{yx} = 0{,}81$ ………………………………………………………….(43)

2.2.12 Tinggi duduk terhadap tinggi kaki bawah

Tinggi duduk terhadap tinggi kaki bawah ditentukan dengan persamaan regresi dengan pengertian y tinggi duduk, z tinggi kaki bawah (lihat Gambar 21)
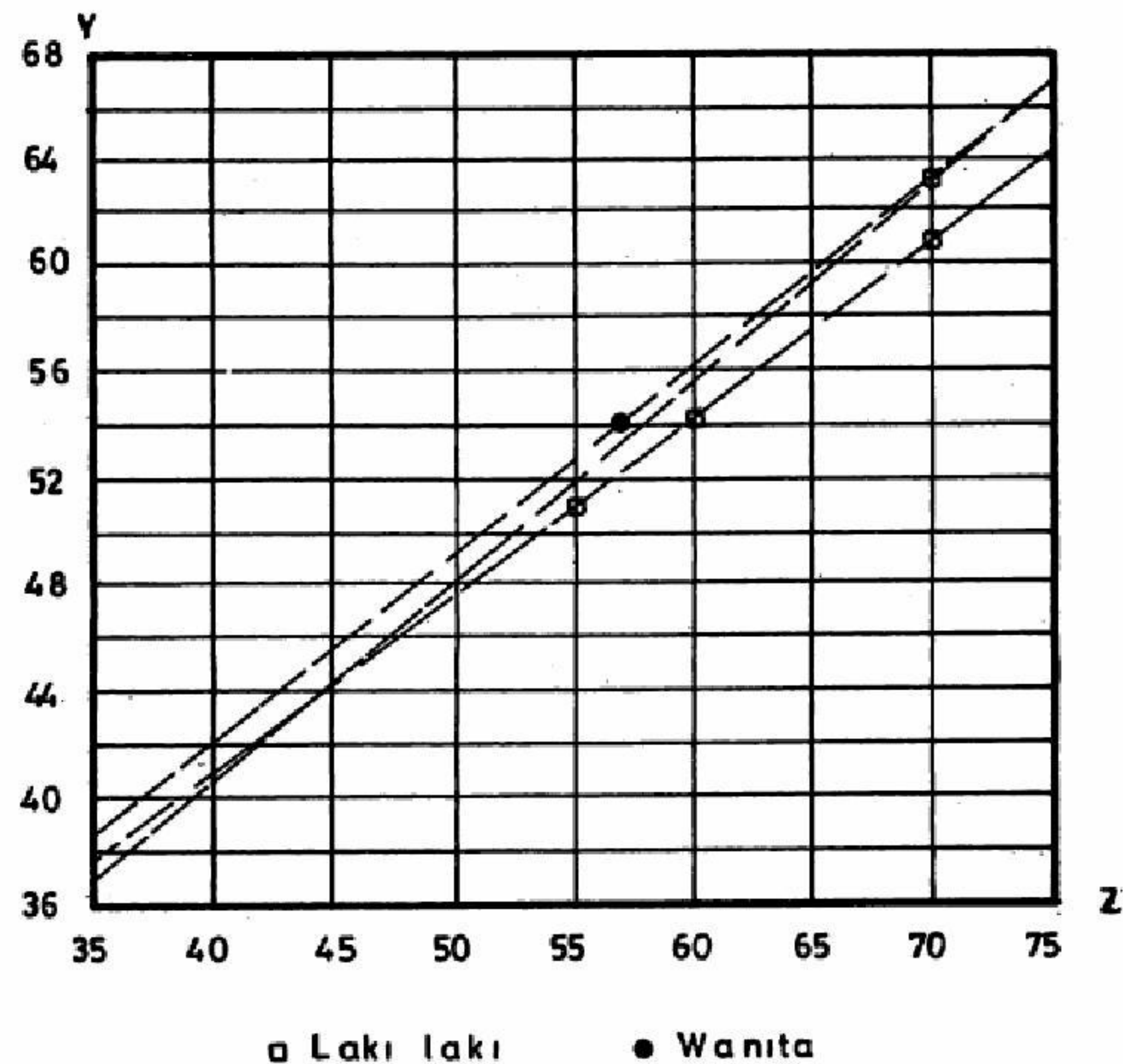
Gambar 21 – Grafik perbandingan tinggi duduk terhadap tinggi kaki bawah dengan tinggi badan

Persamaan Regresi :

Laki-laki $y = 0,666\,z + 14,2918$ …………………………………………………………. (47)

Wanita $y = 0,708\,z + 13,723$ ………………………………………………………..... (48)

Seluruhnya $y = 0,747\,z + 10,754$ ……………………………………………………….... (49)

Koefisien Korelasi:

Laki-laki $r_{yz} = 0,77$ ……………………………………………………………………(50)

Wanita $r_{yz} = 0,73$ ……………………………………………………………………(51)

Seluruhnya $r_{yz} = 0,82$ …………………………………………………………………..... (52)

Keterangan:
Jarak dari permukaan lantai sampai dengan ujung tempat duduk, tepat dibawah ischia
y = tinggi duduk
z = tinggi kaki bawah

2.2.13 Tinggi tempat cuci perabot terhadap tinggi badan

Tinggi tempat cuci perabot ditentukan dengan persamaan regresi dengan y tinggi tempat cuci perabot terhadap x tinggi badan. (lihat Gambar 22)
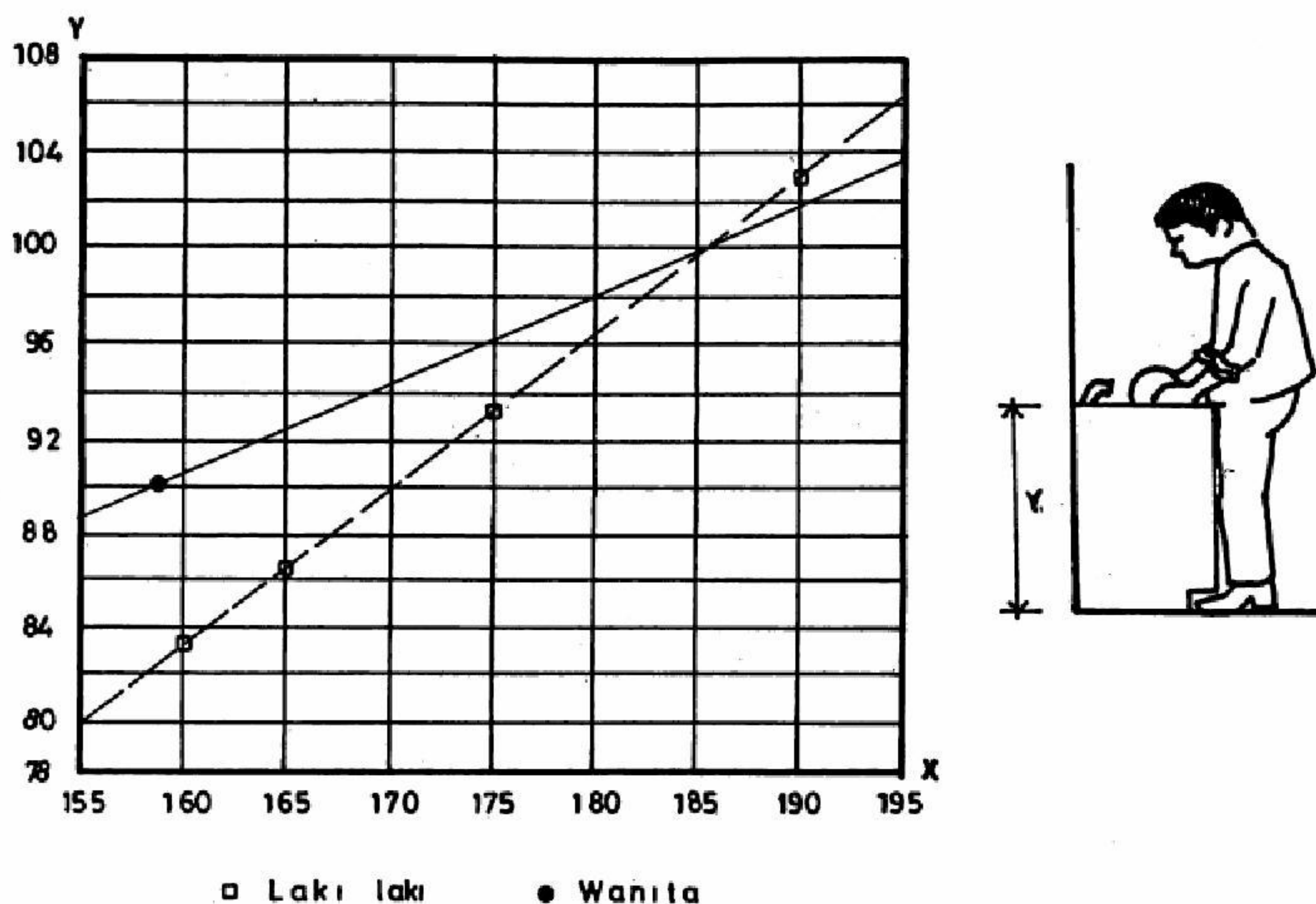
Gambar 22 – Grafik perbandingan tinggi tempat cuci perabot dengan tinggi badan

Persamaan Regresi :

Laki-laki $y = 0{,}660\,x - 22{,}457$ …………………………………………………. (53)

Wanita $y = 0{,}373\,x + 30{,}946$ …………………………………………………. (54)

Koefisien Korelasi:

Laki-laki $r_{yx} = 0{,}79$ …………………………………………………………… (55)

Wanita $r_{yx} = 0{,}71$ …………………………………………………………… (56)

2.2.14 Tinggi tempat cuci perabot terhadap tinggi siku

Tinggi tempat cuci perabot ditentukan dengan persamaan regresi dengan pengertian y tinggi tempat cuci, z tinggi siku (lihat Gambar 23)
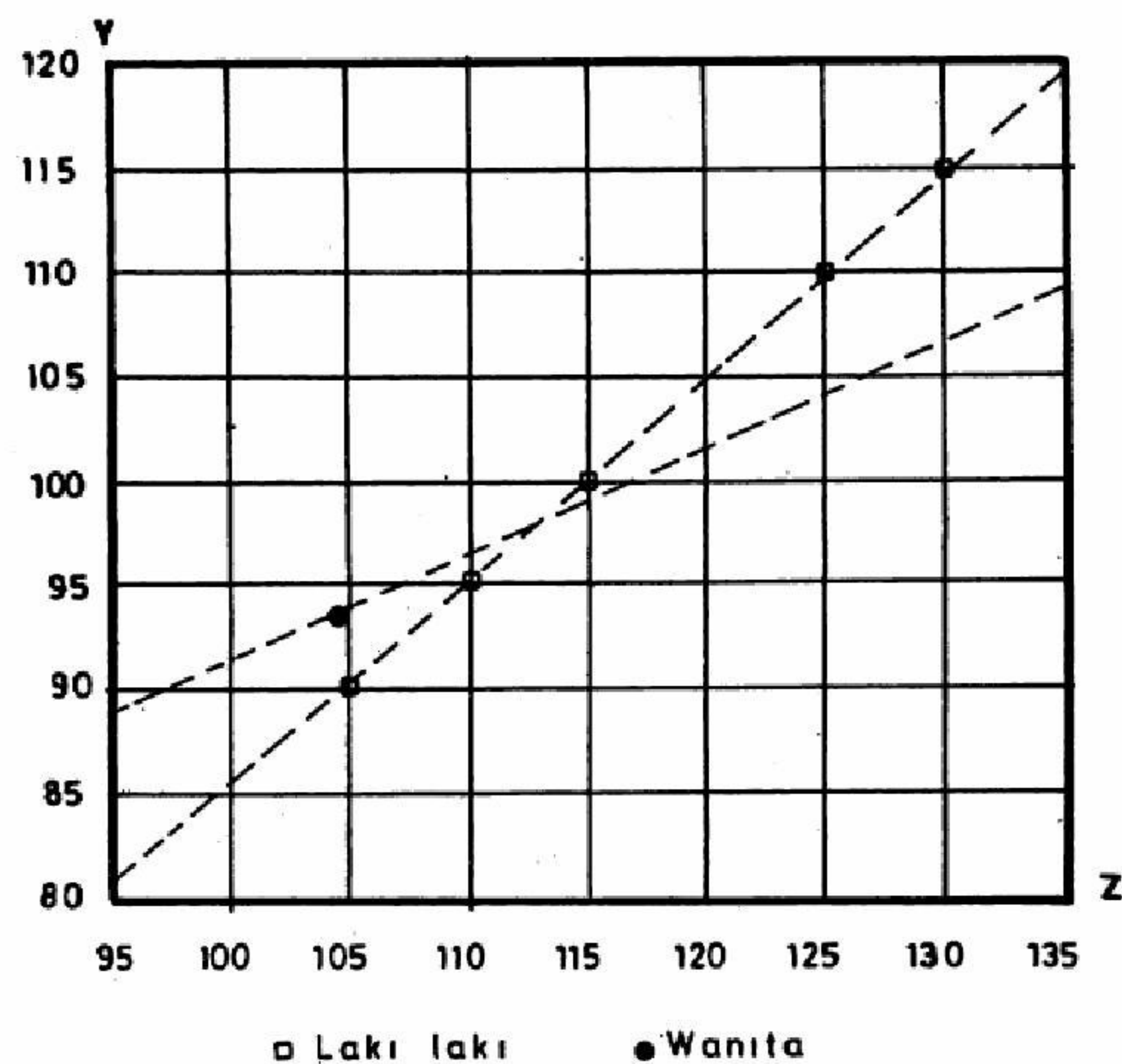
Gambar 23 – Grafik perbandingan tinggi tempat cuci perabot dengan tinggi siku

Persamaan Regresi :

Laki-laki $y = 0,978\ z - 12,198$ ………………………………………………… (57)

Wanita $y = 0,515\ z - 39,925$ ………………………………………………… (58)

Koefisien Korelasi:

Laki-laki $r_{yz} = 0,80$ ………………………………………………… (59)

Wanita $r_{yz} = 0,69$ ………………………………………………… (60)

Keterangan :
Jarak dari permukaan lantai sampai dengan bagian atas unit tempat cuci (dengan bersepatu
y = tinggi unit tempat cuci
z = tinggi siku

2.2.15 Tinggi meja kerja terhadap tinggi badan

Tinggi meja kerja ditentukan dengan persamaan regresi dengan pengertian y tinggi meja kerja, x tinggi badan (lihat Gambar 24).
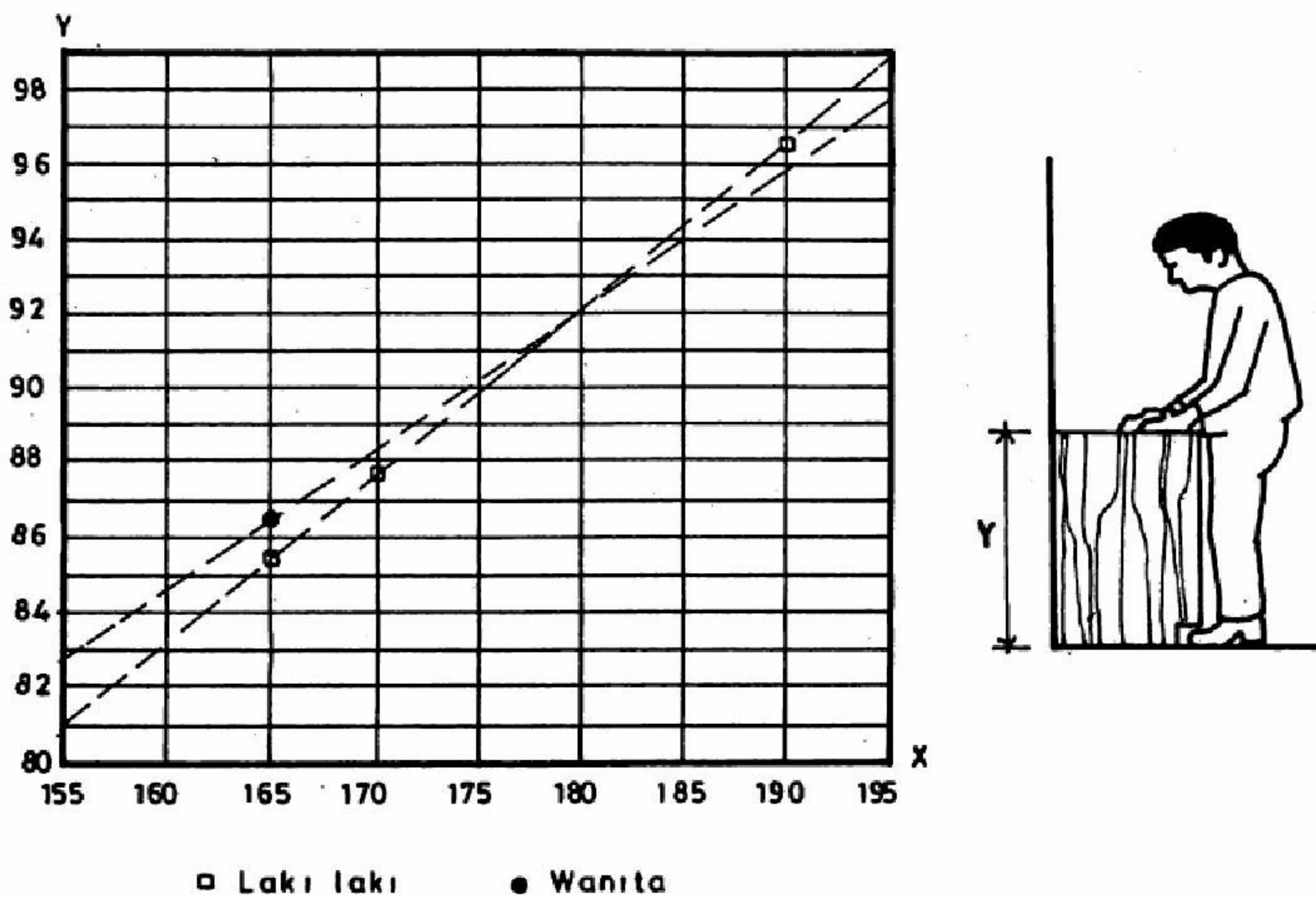
Gambar 24 – Grafik perbandingan tinggi meja kerja dengan tinggi badan

Persamaan Regresi :

Laki-laki $y = 0{,}450\,x - 11{,}129$ ………………………………………………… (61)

Wanita $y = 0{,}377\,x + 24{,}277$ ………………………………………………… (62)

Koefisien Korelasi:

Laki-laki $r_{yx} = 0{,}60$ …………………………………………………………… (63)

Wanita $r_{yx} = 0{,}70$ …………………………………………………………… (64)

Keterangan:
Jarak dari permukaan lantai sampai dengan bagian atas dari permukaan meja kerja (dengan bersepatu).
y = tinggi meja kerja
x = tinggi badan

2.2.16 Tinggi meja kerja terhadap tinggi kaki bawah

Tinggi meja kerja ditentukan dengan persamaan regresi denga meja kerja terhadap z tinggi siku. (lihat Gambar 25).
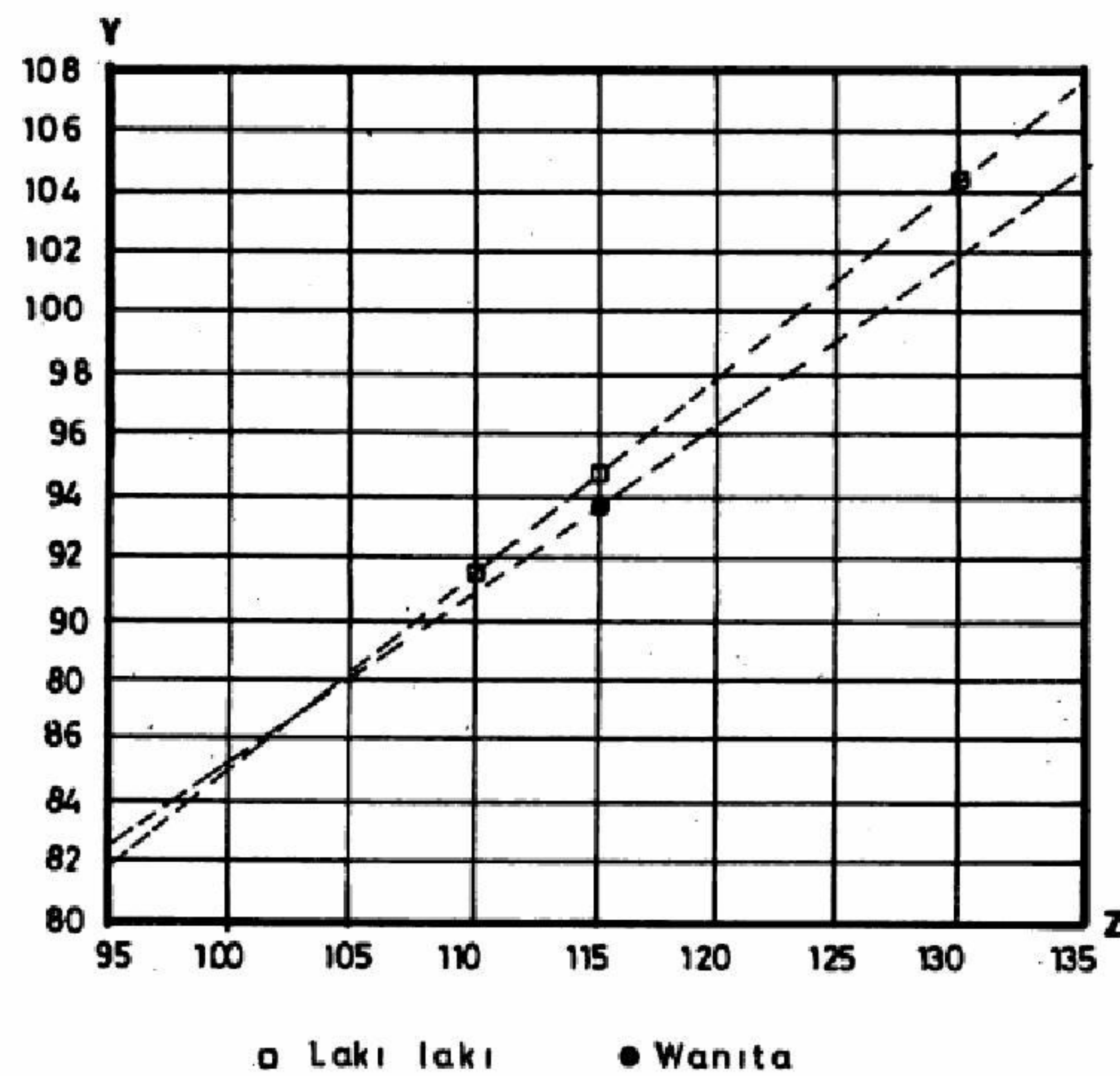
Gambar 25 – Grafik perbandingan tinggi meja kerja terhadap tinggi siku

Persamaan Regresi :

Laki-laki y = 0,646 z -20,470 ………………………………………………… (65)

Wanita y = 0,556 z - 29,664 ………………………..……………………… (66)

Koefisien Korelasi:

Laki-laki $r_{yz} = 0,59$ …………………………………………………………………(67)

Wanita $r_{yz} = 0,72$ …………………………………………………….... (68)

2.2.17 Tinggi alat oven

Tinggi alat oven ditentukan dengan persamaan regresi dengan pengertian y tinggi alat oven, x tinggi badan (lihat Gambar 26)
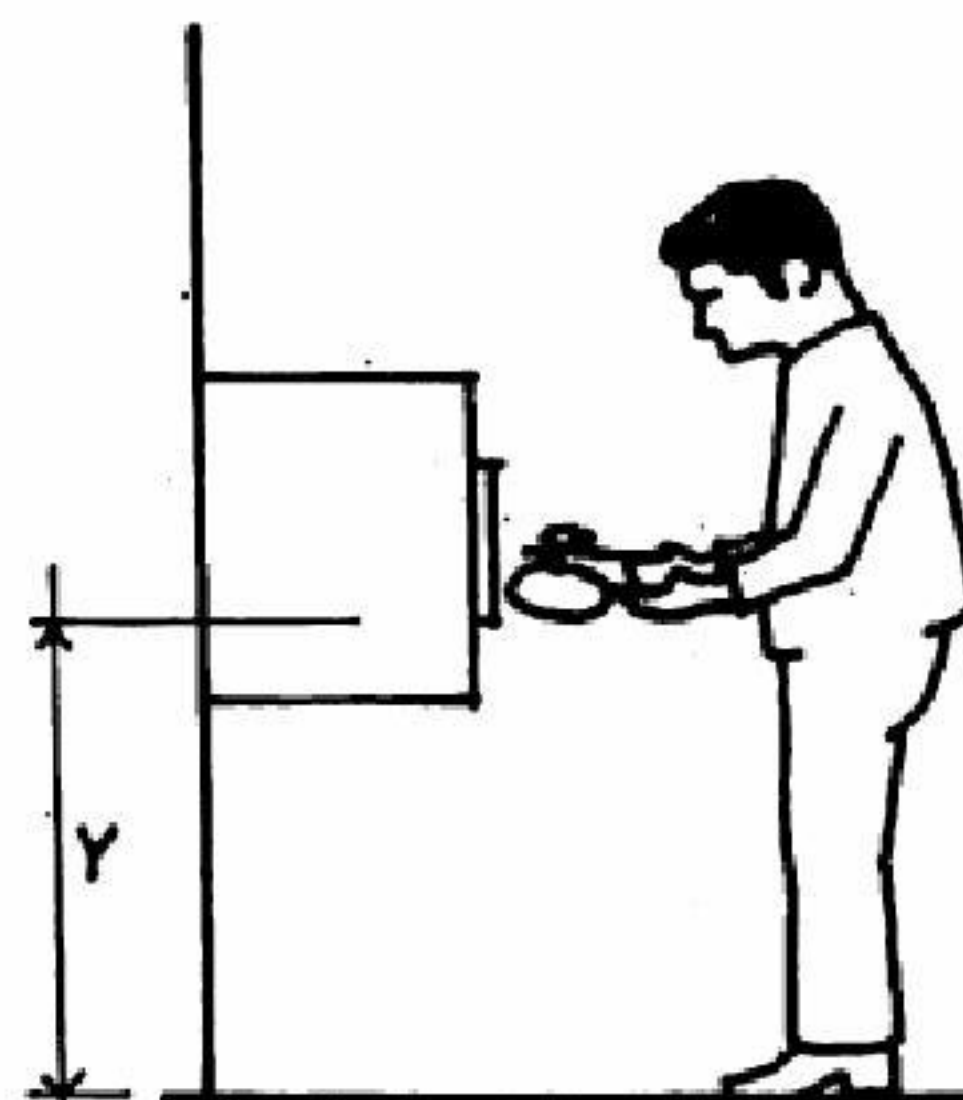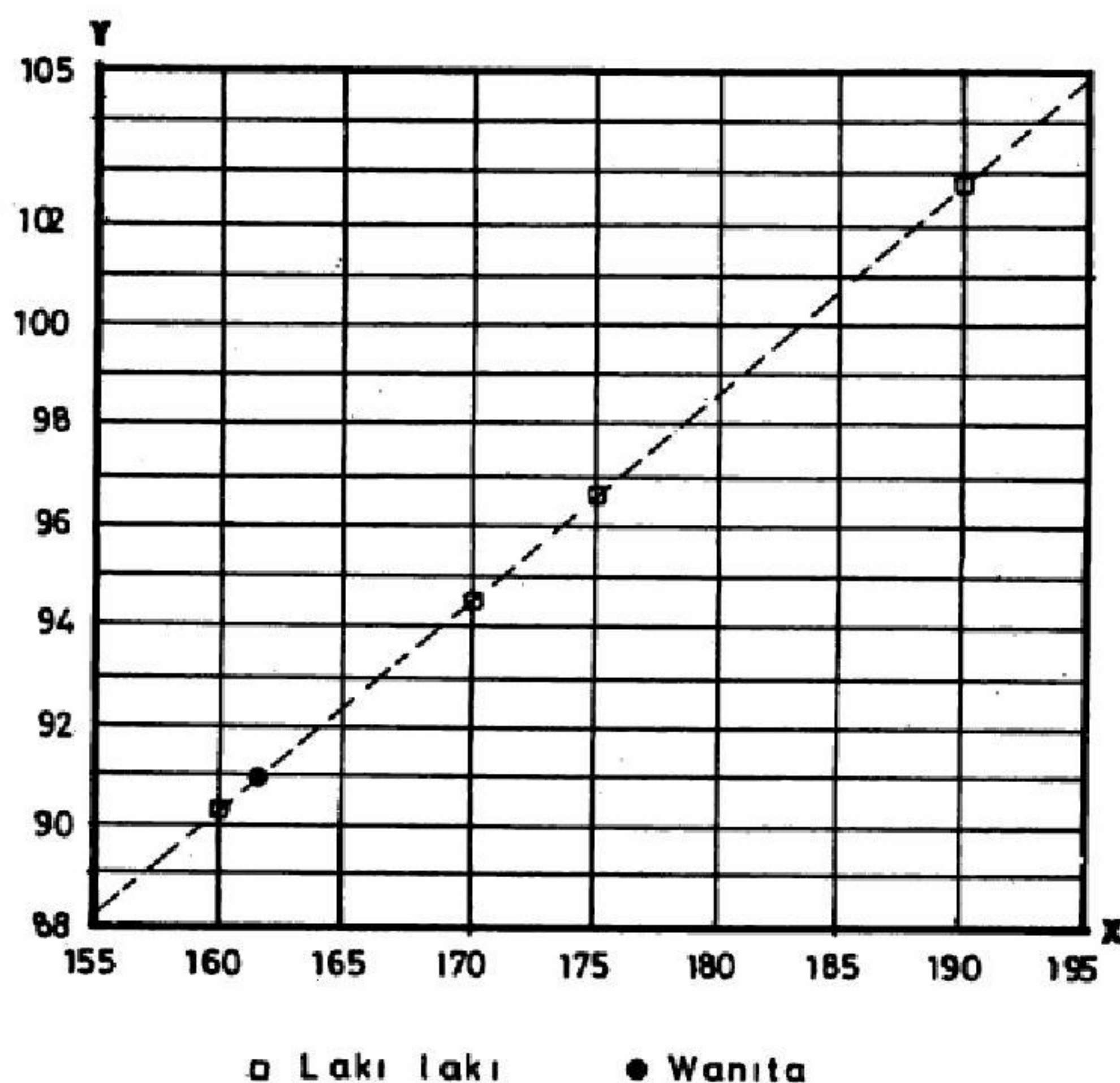
Gambar 26 - Grafik perbandingan tinggi alat oven kerja dengan tinggi badan

Persamaan Regresi :

Laki-laki y = 0,418 x -23,400 ………………………………………………… (69)

Wanita y = 0,418 x - 23,400 ………………………………..…………………… (70)

Koefisien Korelasi:

Laki-laki r_{yx} = 0,67 ……………………………………………………………………(71)

Wanita r_{yx} = 0,67………………………………………………………….... (72)

Keterangan :
Jarak dari permukaan lantai sampai dengan bagian atas dari pintu oven (dengan bersepatu)
y = tinggi oven
x = tinggi badan

2.2.18 Tinggi meja setrika terhadap tinggi badan

Tinggi meja setrika ditentukan dengan persamaan regresi dengan pengertian y tinggi meja setrika, x tinggi badan (lihat Gambar 27)
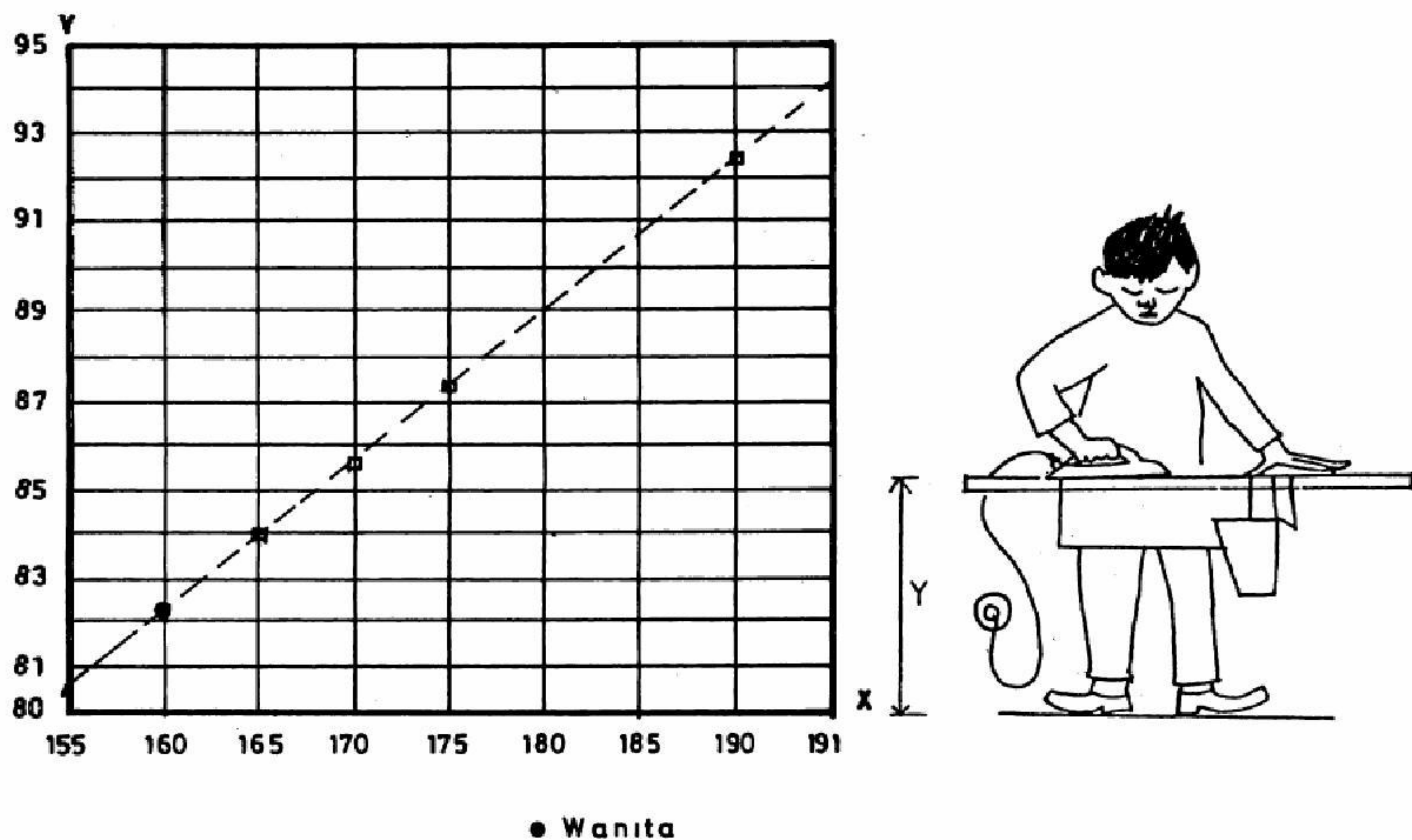
Gambar 27 – Grafik perbandingan tinggi meja setrika dengan tinggi badan

Persamaan Regresi :

Wanita y = 0,340 x - 27,853 ………………………………………………………… (73)

Koefisien Korelasi:

Wanita r_{yx} = 0,71 ………………………………………………………… (74)

Keterangan :
Jarak dari permukaan lantai sampai dengan bagian atas meja setrika (dengan bersepatu)
y = tinggi setrika
x = tinggi badan

2.2.19 Tinggi meja setrika terhadap tinggi siku

Tinggi meja setrika ditentukan dengan persamaan regresi dengan pengertian y tinggi meja setrika terhadap z tinggi siku (lihat Gambair 28)
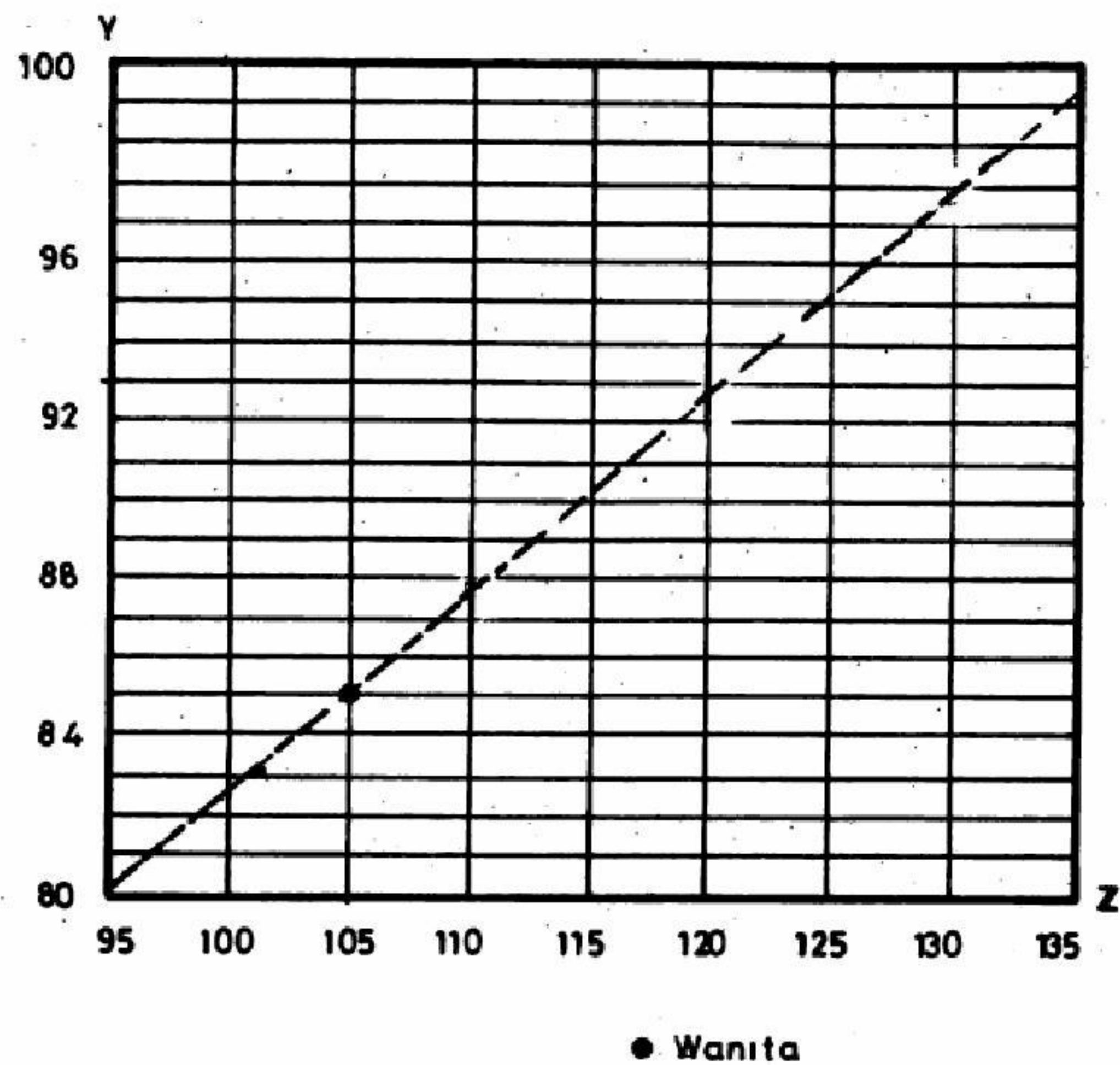
Gambar 28 – Grafik perbandingan tinggi meja setrika terhadap tinggi siku

Persamaan Regresi :

Wanita $y = 0{,}499\, z - 32{,}965$ ………………………………………………………… (75)

Koefisien Korelasi:

Wanita $r_{yz} = 0{,}73$ ……………………………………………………………… (76)

2.2.20 Tinggi perlengkapan dapur „

Tinggi perlengkapan dapur memperhatikan aktivitas manusia (lihat Gambar 29)
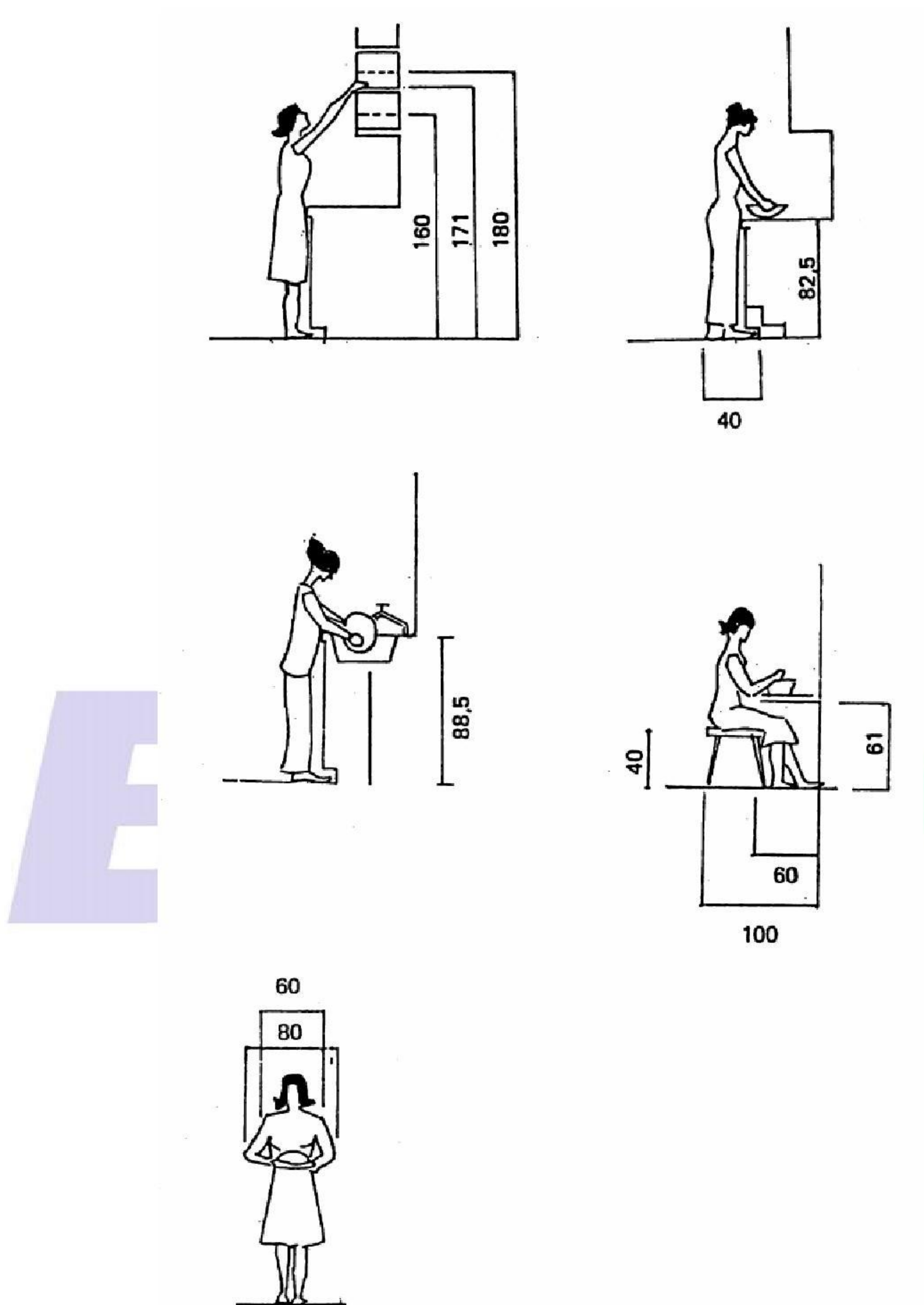
Gambar 29 – Tinggi perlengkapan dapur dan aktivitas manusia

2.2.21 Tinggi perlengkapan kamar mandi

Tinggi perlengkapan kamar mandi memperhatikan aktivitas maniisia (lihat Gambar 30)
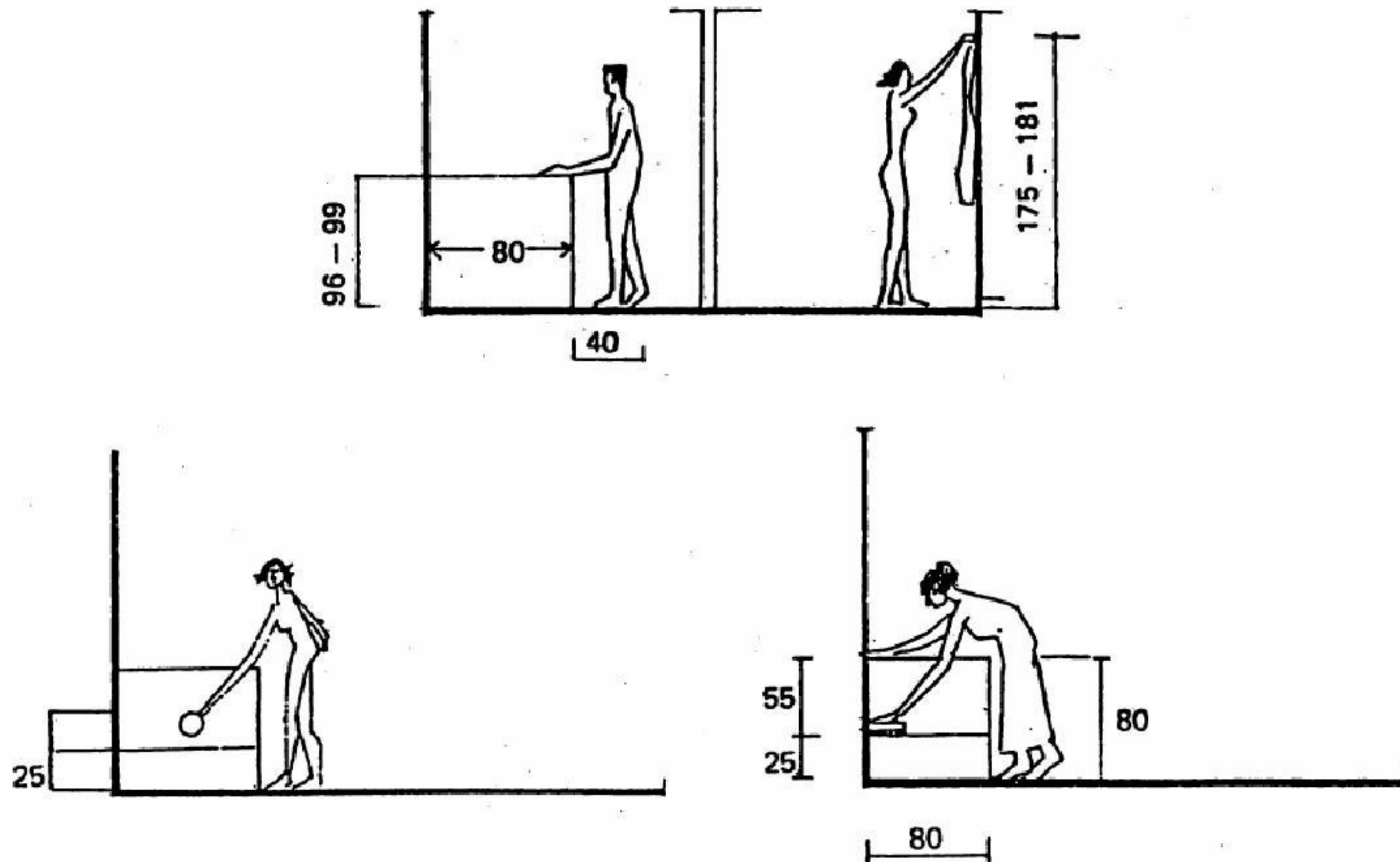
Gambar 30 – Tinggi perlengkapan kamar mandi dan aktivitas manusia

3 Matra ruang untuk rumah tinggal

Dalam menentukan matra ruang untuk rumah tinggal, dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 – Matra ruang untuk rumah tinggal

No	Jenis ruang		Lebar bersih minimum (cm)	Tinggi bersih minimum (cm)	Luas minimum (m2)
	Hunian	Pelengkap			
1	R. tidur besar	-	240	240	9
2	R.tidur kecil	-	190	240	6
3	R.duduk	-	240	240	9
4	R.makan	-		240	6
5	-	Dapur	140	240	4
6	-	K.M+Kakus	90	190	2
7	-	Kamar mandi	75	190	1,5
8	-	Kakus	75	190	1,2
9	-	R.cuci	100	190	1,5
10	-	R.setrika	100	190	1,5
11	-	Gudang	75	190	2,5

Lampiran A

Daftar nama dan lembaga

1. Pemrakarsa

- Ir. Siswono Yudohusodo - (Kantor Menteri Negara Perumahan Rakyat).
- Pusat Litbang Pemukiman, Badan Litbang PU

2. Penyusun

Nama	Lembaga
Tahun 1972	
Ir. Herman D. Sudjono, MArch.	Institut Teknologi Bandung
Prof.Ir. Hasan Poerbo, M.C.D.	Institut Teknologi Bandung
Ir. Siti Oetami	Institut Teknologi Bandung
Ir. Prabowo Adji	Institut Teknologi Bandung
Ir.Suparti	Institut Teknologi Bandung
Ir. Eman Nayoan	Institut Teknologi Bandung
Pembahas	
M. Saleh Arriirudin, M.E.	
Ir. Lie Tong Gie	
Ir. Ewat Natadisastra	
Ir. T. Rahadi	
Saleh R, B.Mu.E.	
Abdurachman, B.Mu.E.	
Tahun 1988	
WS. Witarso, B.E.	Pusat Litbang Pemukiman
Drs. Ichwan Subiantoro	Pusat Litbang Pemukiman
Ir. Rumiati Tobing	Pusat Litbang Pemukiman
Dra. Sri Astuti	Pusat Litbang Pemukiman
Ir. Gundhi Marwati	Pusat Litbang Pemukiman
Ir. Deddy Suwandi Partadinata	Pusat Litbang Pemukiman

3. Susunan Panitia Tetap SKBI

Jabatan	Ex Officio	Nama
Ketua	Kepala Badan Litbang PU	Ir. Suryatin Sastromijoyo
Sekretaris	Sekretaris Badan Litbang PU	DrJr. Bambang Soemitroadi
Anggota	Ditjen. Pengairan	Ir. Mamad Ismail
Anggota	Ditjen. Bina Marga	Ir. Satrio
Anggota	Ditjen. Cipta Karya	Ir. Soeratmo Notodipoero
Anggota	Kepala Biro Hukum Departemen PU	Ali Muhammad, S.H.
Anggota	Kepala Biro Bina Sarana Perusahaan Departemen PU	Ir. Nuzwar Nurdin
Anggota	Kepala Pusat Litbang Pengairan.	Ir. Sulastri Djennoedin
Anggota	Kepala Pusat Litbang Jalan	Ir. Soedarmanto Darmonegoro
Anggota	Kepala Pusat Litbang Pemukiman	Ir. S.M.Ritonga

4. Susunan Panitia Kerja SKBI

Jabatan	Nama	Instansi
Ketua	Ir. Sardjono	Kantor Menteri Negara Perumahan Rakyat
WakilKetua I	Ir. S.M. Ritonga	Badan Litbang PU
Waldl Ketua II	Ir. Sugema	Badan Litbang Departemen Perindustrian
Sekretaris	Ir. Widodo Purbokusumo	Kantor Menpera
Anggota	P. Hadi Wardoyo	Ditjen. Aneka Industri Departemen Perindustrian
Anggota	Ir. Moch. Toyib	Ditjen. Industri Mesin
Anggota	Ir. M. Tasfir	Ditjen. Kimia Dasar Departemen Perindustrian
Anggota	Ir. Zulkifli K.	Ditjen. Industri Kecil
Anggota	Ir. Alibasah Samhudi	Direktorat Perumahan Departemen PU
Anggota	Ir. Nursaijidi	Ditjen. Cipta Karya Departemen PU
Anggota	Ir. A. Kartahardja	Pusat Litbang Pemukiman Departemen PU
Anggota	Ir. A. Adung Malik	Ditjen. Pengusahaan Hutan
Anggota	Ir. Suparman, M.Sc.	Badan Litbang Departemen Kehutanan
Anggota	Drs. Hamonangan S.	Ditjen. Perdagangan Dalam Negeri.
Anggota	Ir. Ramelan Zubir	Ditjen. Perdagangan Luar Negeri.
Anggota	Drs. B. Syamsi O.	Badan Litbang Departemen Perdagangan
Anggota	Drs. Komarudin, MA.	Balai Pengkajian dan Penerapan Teknologi
Anggota	Drs. Bambang H.	Dewan Standar Nasional
Anggota	Ir. Mahdar Mulia	Perum Perumnas
Anggota	Agoes T, B A.E.	Bank Tabungan Negara
Anggota	Gatot S, BcHK.	Bank Tabungan Negara
Anggota	Ir. Thamrin D.	Real Estate Indonesia
Anggota	Ir. Syahrul S.	Ikatan Arsitek Indonesia
Anggota	Ir. Tato Slamet	Forum Nasional Pendidikan Arsitek
Anggota	Dr.Ir. Dradjat H.	Himpunan Ahli Konstruk-si Indonesia
Anggota	Ir. Permadi	Ikatan Nasional Konsultan Indonesia
Anggota	Ir. Rachmat P.	Masyarakat Perhutanan Indonesia
Anggota	dr. Kantjono S.	Assosiasi Pengawetan Kayu Indonesia

5. Peserta konsensus

Nama	Lembaga
Drs. Murdjoko	Distandalitu, Departemen Sosial
Ir.M.Tasfir	Direktorat Jenderal Kimia Dasar, Departemen Perindustrian
Ir. Sugema	Kapustan, Departemen Perindustrian
Drs. Komarudin, M.A..	Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi
Drs. Bambang Irawan	Direktorat Jenderal Industri mesin dan logam dasar Industri logam dasar
Dr. Ir. Dradjat Hoedajanto	Himpunan Ahli Konstruksi Indonesia
Ir. S.M. Ritonga	Departemen Pekerjaan Umum
Ir. Gundhi Marwati	Departemen Pekerjaan Umum
Ir. A. Kartahardja	Departemen Pekerjaan Umum
A. TH. Soein, BAE.	Bank Tabungan Negara
Ir. B. Syamsi Ojong	Litbang Departemen Perdagangan
Ir. Tato Slamet	Forum Nasional Pendidikan Arsitek
Ir. Amir Hamzah Pandjaitan	Kantor Menteri Negara Perumahan Rakyat
Ir. U.D. Harahap	Direktorat Jenderal Industri Kecil
Ir. Mahdar Mulia	Perum Perumnas
Gatot Suratmono. Bc.HK.	Bank Tabungan Negara
Ir. JBernades S.	Direktorat Jenderal Industri Kecil
Ir. Atyanto Mochtar, Arch.	Direktorat Tata Bangunan
Ir. Ktut Ramaursada	Direktorat Tata Bangunan
dr. Kantjono S.	Asosiasi Pengawetan Kayu Indonesia
Ir Manggasa R.	Dewan Standar Nasional
Ir. Rachmat Poedjiono	Masyarakat Perhutanan Indonesia
P. Hadiwardoyo	Direktorat Jenderal Aneka Industri

6. Peserta Pemutakhiran Konsep

Nama	Lembaga
Ir. Suryatin Sastromijoyo	Badasn litbang pekerjaan umum
Ir Soedarmanto Darmonegoro	Pusat litbang jalan
Ir. Soelastri Djenoeddin	Pusat litbang pengairan
Ir. S.M Ritonga	Pusat litbang pemukiman
Ir. Soeratmo Notodipoero	Direktorat Jenderal Cipta Karya
Ir. Supardiyono	Pusat litbang pengairan
Drs. Eddy Sumardi	Pusat litbang jalan
Ir. Gundhi Marwati	Pusat litbang pemukiman
Ir. A.Kartahardja	Pusat litbang pemukiman
Ir. Sukawan M, M.E.C.	Direktorat Jenderal Bina Marga
Ir. Siti Widyastuti	Biro Bina Sarana Perusahaan – Departemen Pekerjaan Umum
Noorwaskito, S.H.	Biro hukum - Departemen Pekerjaan Umum
Drs. Muhd. Muhtadi	Badan litbang PU
Ir. Widayati	Badan litbang PU
Ir. Lolly M.	Badan litbang PU
Budiono	Badan litbang PU

Lampiran B

Daftar Istilah

Matra	:	Dimension
Perencanaan Teknis	:	Design
Ukuran Modular	:	Modular Size
Modul Dasar	:	Basic Module
Kaki Bagian Bawah	:	Fibula